

**DAKWAH ISLAM MELALUI EDU WISATA
OMAH JAMUR BANJARDOWO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Yusuf Tri Wahyudin

1901036088

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Yusuf Tri Wahyudin
NIM	1901036088
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Dakwah Islam Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang
Hari, Tanggal Ujian	14 April 2023
Waktu Ujian	08.00 - 09.00
Tempat Ujian	Ruang sidang utama FDK
Pembimbing	Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
Ketua Sidang	Drs. H.M Mudhofi M.Ag
Sekretaris Sidang	Uswatun Niswah M S I
Penguji I	Abdul Rozaq M S I
Penguji II	Lukmanul Hakim M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Dakwah Islam Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

Oleh :

Yusuf Tri Wahyudin

1901036088

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs.H.M Mudhofi M.Ag
NIP : 196908301998031001

Sekretaris Sidang

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP : 198404022018012001

Penguji I

Abdul Rozaq, M.S.I
NIP : 198010222009011009

Penguji II

Lukmanul Hakim M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi M.ag
NIP : 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 19 April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusuf Tri Wahyudin

NIM : 1901036088

Semester : VIII (Delapan)

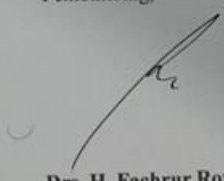
Judul Skripsi : Dakwah Islam Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 24 Maret 2023

Pembimbing,


Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.

NIP. 196905011994031001

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Maret 2023

Penulis



Yusuf Tri Wahyudin

NIM: 1901036088

PEDOMAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN

Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasiya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan 'h'.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Dzat Yang Maha Agung dan Maha Bijaksana, tiada kata yang paling indah yang penulis ungkapkan dengan penuh keikhlasan hati, selain kata syukur serta nikmat yang tiada henti, atas kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa mencururkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dengan ridho dan izin-Nya, juga disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Lantunan shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan untuk panutan dan suri tauladan kita yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ketenangan serta kedamaian. Kesejahteraan dan keselamatan semoga selalu mengiringi keluarga dan para sahabat-sahabatnya, juga kita sebagai umatnya semoga mendapatkan syafa'atul uzma di hari akhir nanti. Dengan taufik dan hidayah dari Allah SWT, serta usaha yang keras yang dilakukan, penulis begitu menyadari bahwa masih sangat jauh dari yang namanya sebuah kesempurnaan, namun berkat doa, bantuan serta dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak syukur alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyusun skripsi hingga selesai dengan judul “Dakwah Islam Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang”.

Dalam kesempatan ini penulis sadar bahwa tidak dapat menghindari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs.H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan
6. Kepada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang dan Lembaga IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Jateng beserta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ngadimin dan Ibu Muginah yang senantiasa memberikan do'a, mencurahkan segala kasih sayangnya, senantiasa memberikan kehangatan dan kenyamanan serta dukungan.
8. Kakakku Antik Rifqiyani dan Dina Arianti, serta keponakan Sabiya Zahra Ayesa yang kusayangi yang selalu seantiasa memotivasi dan memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku, kelas MD C Angkatan 2019 serta teman-teman kontrakan yang selalu ada dan mau mendengarkan keluh kesah, memberikan masukan dan terus menyemangati.
10. Citra Gilang Tour pada saat PPL yang mengajarkan banyak hal terkait penelitian serta mengajarkan untuk selalu bersyukur pada saat menjadi foluntir PESONAS 2022
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan skripsi.

Terima kasih atas semua yang telah meluangkan waktunya untuk sharing dan berbagi info serta memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 29 Febuari 2023

Penulis

Yusuf Tri Wahyudin

1901036088

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ngadimin dan Ibu Muginah yang tak henti-hentiya memberikan do'a, mencurahkan segala kasih sayangnya, senantiasa memberikan kehangatan, kenyamanan dan dukungan serta selalu meberikan dukungan baik moral maupun material dengan tulus dan ikhlas.
2. Kakakku Antik Rifkiyani dan Dina Arianti, serta keponakan Sabiya zahra Ayesa yang kusayangi yang selalu memberikan dukungan, membangkitan semangat dan motivasi.
3. Sahabat-sahabatku kelas MD C Angkatan 2019 serta teman-teman kontrakan yang selalu ada dan mau mendengarkan keluh kesah, memberikan masukan dan terus menyemangati.
4. Kepada pihak Citra Gilang Tour pada saat PPL yang mengajarkan banyak hal terkait penelitian serta mengajarkan untuk selalu bersyukur pada saat menjadi foluntir PESONAS 2022

MOTTO

Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun
QS. An- Nisa: 124 (Fauziah, 2019).

ABSTRAK

Yusuf Tri Wahyudin (1901036088)

Dakwah Islam Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

Dakwah adalah aktivitas mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan perbuatan baik (ma'ruf) dan melarang melakukan perbuatan buruk (munkar) agar mereka mendapat kebahagiaan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Islam merupakan salah satu agama terbesar yang tersebar di seluruh dunia saat ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pada program ekonomi dari IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Jateng dan Komunitas JAB (Jeamuran Ati Becik) yang disalurkan pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang Sebagai tempat budidaya jamur, dengan menghibahkan bibit jamur dan program ekonominya.

Metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara serta menggunakan metode analisis data non statistik. Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang adalah tempat untuk berlangsungnya kegiatan program dari IZI serta memberikan kepada masyarakat sebagai media edukasi di bidang budidaya jamur.

Program ini mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dalam Islam. Dalam penelitian ini. Tujuan dakwah pada program ini adalah mensejahterakan masyarakat Banjardowo, yang di dalamnya terdapat program ekonomi yang diberikan adalah berupa usaha budidaya dari bibit jamur tersebut serta terdapat kegiatan yang berdampak positif bagi anggotanya, peneliti menemukan bentuk-bentuk metode dakwah melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang dalam kegiatannya, yaitu metode pendekatan ekonomi, dakwah Bil Hal, dan dakwah Bil Lisan.

Dakwah ini menggunakan pendekatan ekonomi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia kesejahteraan ekonomi. Metode dakwah bil haal merupakan dakwah dengan perbuatan nyata, yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan melalui keteladanan dengan tindakan amal nyata. Dakwah bil haal saat ini bisa dilakukan dengan pesan sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak. Yang dimaksud dalam metode dakwah bil haal adalah cara mereka bergerak sebagai bentuk dari amal untuk mengajak kepada kebaikan, pada kegiatannya yaitu dalam melakukan pengajian kultum sebelum memulainya membahas program, mengerjakan kewajiban sholat disaat sela-sela kegiatan, bertambahnya kualitas keimanan dan hal positif berupa kebaikan. Aktivitas ini dilihat dari sudut pandang kebaikan karena menimbulkan manfaat bagi yang lain.

Kata Kunci : Kegiatan, Dakwah, Program, Komunitas.

DAFTAR ISI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI AL-QUR'AN	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode penelitian	7
BAB II	13
KERANGKA TEORI.....	13
A. Dakwah.....	13
1. Hukum Dakwah	16
2. Unsur – Unsur Dakwah.....	17
3. Pendekatan Dakwah.....	24
4. Tujuan Dan Fungsi Dakwah	27
5. Aktivitas Dakwah	30

B. Pariwisata	32
1. Wisata	32
2. Edu Wisata.....	32
BAB III.....	34
GAMBARAN UMUM EDU WISATA OMAH JAMUR BANJARDOWO SEMARANG.....	34
A. Letak Geografis Kelurahan Banjardowo	34
1. Kondisi Wilayah	34
2. Kondisi Kependudukan.....	34
B. Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang	34
1. Sejarah berdirinya Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang	34
C. Komunitas JAB (Jeamuran Ati Becik).....	35
1. Sejarah Di Bentuk Komunitas JAB	35
2. Tujuan Komunitas JAB	37
3. Struktur Organisasi JAB	39
D. IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)	39
E. Bentuk Aktivitas Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang	45
1. Program IZI (Inisiatif Zakat Indonesia).....	45
2. Pertemuan	46
3. Pelatihan.....	48
4. Edukasi.....	50
BAB IV.....	52
ANALISIS DAKWAH MELALUI EDU WISATA OMAH JAMUR BANJARDOWO SEMARANG.....	52
A. Analisis Aktivitas Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.....	52
1. Unsur-Unsur Dakwah	52
2. Pendekatan Dakwah.....	56
3. Tujuan Dan Fungsi Dakwah	57
4. Dakwah Bil Lisan	58
5. Dakwah Bil Qolam	59
6. Dakwah Bil Hal	60

B. Analisis Perspektif Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang	64
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
C. Bagian Akhir	69
DAFTAR PUSTAKA.....	1
PEDOMAN WAWANCARA	3
LAMPIRAN	4
DAFTAR RIWYAT HIDUP	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1	37
Gambar 3.2	38
Gambar 3.3	39
Gambar 3.4	41
Gambar 3.5	45
Gambar 3.6	46
Gambar 3.7	48
Gambar 3.8	50
Gambar 3.9	51
Gambar 5.1	4
Gambar 5.2	5
Gambar 5.3	5
Gambar 5.4	6
Gambar 5.5	6
Gambar 5.6	7
Gambar 5.7	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dakwah islam terakhir ini cukup maju secara signifikan tepatnya di negara Indonesia, juga perkembangan proses-proses dakwahnya yang bisa mencakup berbagai kalangan (Fahrurrozi et al., 2019: 17). Peristiwa ini menyebabkan pentingnya dilakukan sebuah upaya penyelesaian dari masalah-masalah yang berkembang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya dengan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dan keagamaan yang mengedepankan prinsip-prinsip kebaikan. Dakwah Islam adalah upaya orang-orang beriman untuk mempengaruhi dan mengajak manusia mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

Amrullah Ahmad mengutarakan pendapatnya, untuk mencapai tujuan tersebut, keimanan manusia harus diaktualisasikan dan dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan yang rutin dilakukan pada dataran realitas individu menggunakan metode tertentu (Pimay & Savitri, 2021: 45). Islam merupakan salah satu agama terbesar yang tersebar di seluruh dunia saat ini. Agama Islam juga menjadi satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah SWT. Kita sebagai umat muslim harus bersyukur karena tinggal di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama Islam terus berkembang dan bisa diterima oleh banyak orang berkat usaha yang dilakukan oleh Nabi dan juga ulama-ulama kita (Asvin Abdur Rohman, 2022: 50).

Dakwah berarti proses penyelenggaraa, baik dilakukan secara individu terlebih lagi secara kelompok melalui organisasi maupun lembaga dengan melalui langkah-langkah menetapkan sasaran, tujuan, bentuk kegiatan dan langkah-langkah sistematis dalam proses kegiatan, untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri secara optimal, efektif dan efisien (Susanto, 2014 : 129).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمَّالْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan, mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang - orang yang beruntung (Al-Imron ayat 104)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dakwah adalah dorongan, dalam ayat ini Allah memerintahkan orang beriman untuk mengajak serta memerintahkan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk. Dan di dalam dirimu orang beriman selalu menuntut kebajikan yaitu petunjuk Tuhan, dan berkata (melakukan) hal-hal yang baik, yaitu akhlak, perbuatan, nilai-nilai luhur, adat-istiadat yang berkembang diluar masyarakat beragama. Biarkan sekelompok orang mencegah kejahatan yang dianggap jahat dan ditolak oleh akal sehat. Padahal, mereka yang melakukan hal tersebut beruntung karena memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Allah dan mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat.

Menganjurkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan, maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya, yaitu kemenangan tidak akan tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan. Persatuan yang kukuh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan. Tidak terpelihara keutamaan itu melainkan dengan terpeliharanya agama dan akhirnya tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan adanya dakwah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya (Keimeintran Agama RI, 2016 : 175)

Islam adalah agama dakwah yang berarti mendorong pemeluknya untuk bersungguh - sungguh melakukan kegiatan dakwah, bahkan kemajuan dan mundurnya umat Islam sangat bergantung pada dakwah Islam yang sebagian besar dan kecilnya di suatu daerah. Manusia sangat membutuhkan dakwah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dakwah sebenarnya merupakan gejala

konkrit dan ada di tengah-tengah masyarakat berupa penyampaian pesan *amar ma'ruf nahi munkar* dari da'i (berdakwah) kepada mad'u (penerima dakwah), melalui saluran yang biasa disebut media, dan menggunakan berbagai metode. Kegiatan dakwah juga bertujuan untuk mewujudkan segala amalan yang telah digariskan oleh Allah SWT, yaitu dengan memperjuangkan kebaikan (*amar ma'ruf*) dan meninggalkan keburukan (*nahi munkar*), dalam bentuk mewariskan perjuangan Nabi Muhammad SAW bagi setiap muslim kepada muslim lainnya (Gunawan, 2022 : 34).

Aktivitas dakwah masa kini, tidak hanya dilakukan secara konvensional saja, namun dapat dilakukan melalui berbagai media. Salah satunya melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang. Melalui program ekonomi dari IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Jateng, program ini bertujuan untuk disalurkan kepada masyarakat Banjardowo agar mendapat pendapatan dari hasil budidaya jamur. Program ini berupa bibit jamur yang dihibahkan kepada Komunitas JAB (Jejamuran Ati Becik). Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo adalah media untuk penyalur program tersebut.

Salah satu media untuk menyalurkan nilai dakwah islam adalah melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang karena kegiatan didalamnya mengandung nilai dakwah islam. Seorang warga dengan hobinya yaitu budidaya jamur tiram sejak 2008, pada tahun 2019 membentuk sebuah komunitas yang bernama JAB (Jejamuran Ati Becik), lalu beberapa tahun setelahnya berdirilah Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo ini, yang bertujuan untuk menambah kreatifitas dalam hasil panen, yaitu untuk dikelola menjadi bermacam-macam olahan. Olahan-olahan jamur tersebut bisa menyerap sumber daya masyarakat sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat Banjardowo.

Program tersebut bukan sekedar terlaksana saja, juga ada pendampingan disetiap perkembangan mulai dari pertemuan dari IZI dengan Komunitas JAB maupun petani jamur, kegiatan pada pertemuan ini yang mengajarkan banyak hal kebaikan dari mulai kultum sebelum dimulainya membahas tentang program hingga kewajiban beribadah disela-sela kegiatan. Kegiatan ini adalah suatu pendekatan dakwah dimana setiap pertemuan menjalin komunikasi (Sanny, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkat sebuah judul **“DAKWAH ISLAM MELALUI EDU WISATA OMAH JAMUR BANJARDOWO SEMARANG”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang?
2. Bagaimana Perspektif Dakwah melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui Bentuk Aktifitas Dakwah Islam Pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.
 - b) Untuk mengetahui Perspektif Dakwah Islam Dalam Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.
2. Manfaat Penelitian
 - a) Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan refrensi ilmu pengetahuan kepada para pembaca khususnya bagi peneliti.
 - b) Manfaat praktis, dapat memberikan informasi dan acuan bagi pengembangan dakwah serta memberikan wawasan konsep dalam dakwah islam.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukanlah sama sekali belum pernah ditulis, diteliti atau disinggung oleh

peneliti sebelumnya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, maka disebutkan sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Hidayah (2018) yang berjudul Konsep Dakwah Bil Maal Umar Bin Khattab Sebagai Penunjang Komunikasi Dakwah Terhadap Mad'u. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa konsep dakwah Bin Maal Umar Bin Khattab yaitu melalui futuhat, pendidikan dan pemerintahan. Metode yang digunakan oleh Khalifah Umar dalam menyampaikan dakwah tidak memperhatikan setrata dalam mad'u dan memperhatikan keadaan rakyatnya. Keberhasilan dakwah Bin Maal Umar Bin Khattab dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dipengaruhi oleh sikap keras dan bijaksana yang dimiliki oleh Umar yang diterapkan dalam keluarganya, sedangkan faktor lingkungan dengan ekspansi wilayah yang cukup luas dapat tersyiarkan keseluruh jazirah Arab sampai keluar Arab. Faktor penghambat dakwah Bin Maal Umar Bin Khattab yaitu faktor politik dan ekonomi. Dimana faktor politik yang dipengaruhi oleh suku-suku yang bermusuhan, sedangkan faktor ekonomi terhambat akibat terjadinya tahun ramadah. Dari kedua faktor tersebut menghambat aktifitas dakwah Umar dalam menyiarkan ajaran islam.

Perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah faktor dakwah yang lebih efektif dengan pendekatan Pendidikan dan pemerintahanya Umar Bin Khattab, persamaanya diatas dan peneitian ini adalah memilili proses metode dakwah yang sama.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Rif'at Sauqi yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Program Pemberdayagunaan zakat (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Al Azhar) (2021). Dalam penelitian ini mampu mengimplementasikan nilai dakwah bil hal yaitu nilai kebersihan, nilai kejujuran, nilai kerja keras serta nilai kopetensi. Nilai aspek yang diaplikasikan adalah proses pendampingan, DASAMAS, saung ilmu ketiga aspek ini mempunyai dampak besar dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah bil hal.

Perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu proses dakwah lebih menggunakan pendampingan dengan memperhatikan aspek dan nilai-nilai dakwah, persamaanya adalah dakwah menggunakan metode dakwah bil hal.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Yendi Dwi Saputra (2020) yang berjudul Dakwah Melalui Pembinaan Jamaah Haji Dan Umrah (Studi PT Atina Rahmatataka Wisata Cabang Bengkulu 2020). Dalam penelitian ini pembinaan jamaah haji dimulai sebelum mendaftar sebagai calon jamaah haji dan umrah karena para pengurus selalu mensosialisasikan tentang lima pasti umroh (pasti tiketnya, pasti izinnya, pasti visanya, pasti hotelnya dan pasti terbangnya) agar masyarakat khususnya di Bengkulu jangan sampai lagi ada jamaah yang sudah bayar luas namun tidak berangkat haji ataupun Umroh. Pesan dakwah dilakukan pada saat pembinaan Jamaah di tanah air , kajian kajian tentang bagaimana melaksanakan umroh dan haji sesuai dengan tuntunan fiqih dalam Islam dan Pesan dakwah ketika jamaah berada di tanah suci, kajian berupa fadilah dan tempat mustajab dan jangan sampai ditinggalkan ketika berada di Tanah Suci.

Perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah proses dakwahnya dengan mengelompokan dari suatu tempat yaitu di Indonesia dan Mekkah, persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah dakwah menggunakan pesan-pesan dakwah dalam kegiatannya. Keempat, skripsi yang disusun oleh Muyayinnatul Aminah (2019) yang berjudul Aktivitas Dakwah PAC Muslimat Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Dalam penelitian ini AC Muslimat NU kecamatan Seberang Musi kabupaten Kepahiang menyelenggarakan wisata rohani atau disebut edu wisata yang biasa dilakukan setiap seetahun sekali mengunjungi tempat keagamaan guna unuk memperoleh ilmu yang baru, seperti mengunjungi masjid agung Lebong. Aktivitas dakwah lainnya yaitu pengajian khusus pengurus setiap bulan bergilir dari desa ke desa, Peringatan hari-hari besar Islam., Wisata rohani, pengajian rutin setiap dua bulan sekali.

Perbedaan dan persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah dakwah melalui organisasi yaitu dalam lingkup muslimat NU, persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah proses dakwah melalui kegiatan.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Maulidar (2018) yang berjudul Konsep Dakwah Menurut Quraish Shihab Menurut M. Quraish Shihab, dakwah zaman sekarang membicarakan keseluruhan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, baik aspek sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya. Pandangan M. Quraish Shihab secara umum atau lahiriah, disamping kesenjangan ekonomi antara penduduk pedesaan dan perkotaan yang merupakan gejala umum dan yang tentunya mempunyai dampak dalam berbagai bidang, pelaksanaan dakwah dipedesaan sering kali tidak menemukan sasarannya. Misalnya tema dan materi dakwah seringkali tidak membumi atau menyentuh problem-problem dasar mereka, sehingga kelemahan dalam bidang ekonomi digunakan oleh sementara pihak untuk maksud-maksud tertentu. Dari masalah ini konsep dakwah tidak akan tercapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi, dan Quraish Shihab menggunakan strateginya saat berdakwah. Salah satu strategi yang digunakan oleh Quraish Shihab yaitu Dakwah Bil Hal dan Dakwah Bil Lisan.

Perbedaan dan persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah proses dakwah penelitian diatas menggunakan materi sebelum dakwah yaitu dakwah bil lisan, persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah dakwah melalui dakwah bil hal.

Adanya penelitian-penelitian terdahulu dengan penjelasan perbedaan dan persamaan penelitian ini, penelitian saya tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. METODE PENELITIAN

Menurut Hill Way, pengertian penelitian adalah suatu metode studi yang bersifat hati-hati dan mendalam dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya

atas masalah tertentu guna membuat pemecahan masalah tersebut (Siyoto & Sodik, 2015: 9).

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa katakata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau atau bendanya (Siyoto & Sodik, 2015 : 28). Analisis ini dilakukan secara induktif yaitu dimulai dengan fakta empiris atau terjun ke lapangan. Peneliti dihadapkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis untuk dijadikan hasil penelitian (Siyoto & Sodik, 2015: 30)
- b. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif bertujuan penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan variabel lain (Suirahman et al., 2016: 148).

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui wawancara, data primer ini berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015 : 58). Data yang dapat direkam atau catat oleh peneliti yaitu wawancara dengan pengurus edu wisata omah jamur tiram dan wisatawan omah jamur Banjardowo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh Dalam penelitian ini sumber data sekunder dari buku, internet, karya ilmiah dan lain-lainnya yang dapat menunjang penelitian (Siyoto & Sodik, 2015: 58).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Suigiyono, 2012: 62). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Pendapat Menurut Nasution (1988) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diobservasi secara mudah.

Marshall (1995) juga mengutarakan melalui observasi mendapatkan pembelajaran tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jenis dari observasi ini adalah partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Suigiyono, 2012: 64 - 66). Metode ini dilakukan peneliti dengan cara mencatat, melihat atau mengamati secara langsung kondisi lapangan bagaimana kegiatan pada Edu Wisata Omah Bnjardowo Semarang. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah melalui kegiatan edu wisata omah jamur Bnjardowo Semarang.

b. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat dilakukan melalui observasi atau kuosioner. Karena dengan mengobservasi saja tidak mendapatkan

seluruhnya. Peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau relita. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalaman melalui pertanyaan yang diberikan kepada peneliti (Raco & R Seimiawan, 2010: 116).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak terkait yaitu Bapak Sanny selaku tokoh utama pendiri kumbung budidaya jamur tiram serta pendiri Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang, Bapak Hernanto sebagai masyarakat yang menerima manfaat serta tokoh agama, Bapak Eko sebagai pengurus program ekonomi dari IZI (Izisiatif Zakat Indonesia) Jateng, Abdul Charis Sebagai pengunjung Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapatkan informasi tentang kegiatan dakwah melalui edu wisata omah jamur Banjardowo Semarang.

c. Dokumentasi

Menurut GR. Renier dokumentasi terbagi menjadi tiga pengertian yaitu, pertama, meliputi semua sumber, baik tertulis maupun lisan, kedua meliputi sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara. Sugiyono mengartikan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sidiq et al., 2019: 72).

Maksudnya dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian dan kegiatan Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang. Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan dokumentasi berupa audio wawancara serta foto.

4. Tehnik Analisis Data

Setelah pengumpulan data hasil wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya menganalisis data menggunakan uji analisis non statistik, setelah itu mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Dengan mengobservasi obyek pada edu wisata omah jamur Banjardowo Semarang, selanjutnya wawancara dengan pengelola budidayanya yaitu Bapak Sani, dilanjutkan dengan mendokumentasi kegiatan pada edu wisata omah jamur Banjardowo Semarang

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menelaah semua data yang terkumpul.
- b. Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.
- c. Mengelompokkan data pokok pikiran dengan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Memeriksa keabsahan data dan memberi makna hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e. Mendapatkan kesimpulan (Suigiyono, 2012: 100)

5. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Bab satu ini yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teoritis Bab kedua ini berisi landasan teori yang meliputi tentang dakwah, hukum dakwah, unsur dakwah, pendekatan dakwah, tujuan dakwah, hasil serta aktivitas dakwah.

Bab III : Gambaran Umum. Bab ketiga ini berisikan hasil penelitian tentang gambaran umum edu wisata omah jamur Banjardowo Semarang (latar belakang berdirinya Edu Wiata Omah

Jamur, struktur organisasi komunitas JAB, edu wisata, aktivitas), program izi (Inisiatif Zakat Indonesia).

Bab IV : Analisis Data. Bab keempat ini berisikan tentang analisis data penelitian yaitu Dakwah Islam Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.

Bab V : Penutup. Bab kelima merupakan bab terakhir yang terdiri kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah

Dakwah merupakan dasar kecenderungan sesuatu yang disebabkan suara dan kata-kata, atau mencintai sesuatu, mendekatkan diri pada sesuatu, memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, dan juga berarti mengajak atau menyeru (Buidihardjo, 2007: 90). Dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya adalah Allah SWT, para nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang juga diartikan mengajak kepada kepada jalanyang lurus (Abduillah, 2019: 2).

Dakwah menurut bahasa adalah panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan dalam Bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja adalah memanggil, menyeruh atau mengajak (*Da'a yada'u, Da'watan*). Makna dakwah juga berdekatan dengan konsep ta'lim, tazkiyah, dan tashwir. Oleh karena itu, setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat, dan objek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia (Madani A, 2016 : 3 - 4).

Adapun pengertian dakwah yang spesifik dalam surah Al-Baqarah ayat 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ ۚ وَلَا تُنكِحُوا
الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ وَلَا أَعْبَادٌ لَّا يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ
يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan*

Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran (Abduillah, 2019: 2).

Thoah Yahya Umar menjelaskan dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan dengan cara bijaksana, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Syamsuri Siddiq mengartikan usaha mengajak kepada kebaikan harus bersifat disengaja dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan. Wujud tersebut bisa langsung atau tidak langsung yang ditujukan kepada perorangan, organisasi, hingga cakupan mastarakat.

Dua pendapat ahli menyuratkan dakwah sebagai usaha terencana yang berkaitan dengan akifitas keagamaan. Usaha mengajak manusia ke jalan yang benar dapat berupa pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dakwah ditujukan pada ummat yang telah memeluk Islam. Sehingga tujuan dakwah fokus pada usaha-usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan iman kepada Allah SWT. Sebaliknya, pengembangan dakwah ditujukan untuk manusia yang belum beriman kepada Allah SWT. Bahiyul Khuly mendefinisikan dakwah sebagai upaya memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain, seperti dari situasi kekufuran ke situasi keamanan, situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, kemeralatan ke kemakmuran (Ridla eit al., 2017: 25)

Makna dakwah yang telah dipaparkan di atas cenderung terbaca sebagai penerangan agama dan usaha untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam ke kehidupan manusia. Para ahli hanya melihat dakwah sebagai aktifitas Keagamaan yang berupaya mengajak manusia berbuat baik. Hal Ini disebut juga dengan pemaknaan satu arah karena belum memahami objek yang akan dikenai dakwah. Walau sudah mencapai tahap pembinaan dan pengembangan, tetap saja dakwah tidak beranjak dari mana dasarnya sebagai aktivitas agama.

Dakwah yang diartikan sebagai penyiaran agama sebenarnya telah mempersempit tujuan dakwah itu sendiri. Dampaknya kemudian dakwah mengaburkan variabel penting, yakni realitas sosial. Pantas aktivitas dakwah tidak beranjak dari mimbar ke mimbar dan tidak bisa meniawab permasalahan ummat secara kongkrit (Ridla eit al., 2017: 26)

Untuk menjawab permasalahan ummat atau masyarakat sebagai sasaran dakwah sebagai misal tentang Kemiskinan tidak bisa hanya dilakukan dengan tabligh dari mimbar ke mimbar, tetapi perlu ada usaha atau tindakan untuk mengangkat mereka dari kemiskinan. Usaha itu bisa berupa bantuan sosial, pendidikan keterampilan dan sebagainya. Kegiatan tersebut telah dilakukan oleh agama lain yang dalam cara berdakwah lebih persuasif dan mendekati kebutuhan nyata dari masyarakat dalam arti sosial psikologis ataupun sosial ekonomi bagi mereka yang miskin (Ridla et al., 2017: 27)

Dakwah menurut istilah atau menurut para ahli diartikan sebagai berikut :

- a. Syaikh Ali Makhfudz memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Abduillah, 2019 : 3).
- b. Saifuddin Anshari mengemukakan bahwa dakwah adalah segala aktivitas yang mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik menurut ajaran Islam. Selain itu, juga berupa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan dan seluruh umat. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf dan nahi mungkar dengan berbagai media dan cara yang berakhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara (Suiriaty & Samsinar, 2021: 4).
- c. Drs. H. Masdar Helmi berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat (Hasan, 2013: 10).
- d. Prof. Toha yahya Oemar, MA berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat (Hasan, 2013: 10).

- e. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan bahwa dakwah Islam adalah setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnva untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah (Hasan, 2013: 10).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah, sehingga gagasan dan pelaksanaan proses dakwah tidak terlepas dari suatu kesatuan unsur tersebut yang harus berjalan secara efisien untuk mendapatkan hasil yang bagus.

1. Hukum Dakwah

Pada dasarnya dakwah adalah tugas para Rasul yang diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah SWT. Akan tetapi dengan berlandaskan kepada Alquran dan anjuran Nabi Muhammad kepada umat Islam di dalam beberapa Hadis tentang keharusan untuk berdakwah, maka dakwah juga diwajibkan kepada seluruh umat Islam, baik bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan tanpa perbedaan jenis kelamin.

Mengenai hukum dakwah masih terjadi permasalahan apakah jenis kewajiban dakwah ditujukan kepada setiap individu atau kepada sekelompok manusia, perbedaan pendapat tersebut disebabkan perbedaan pemahaman terhadap dalil naqli (Al-quran dan Hadis), dan karena kondisi pengetahuan dan kemampuan manusia yang beragam dalam memahami Al-quran.

Menurut Asmuni Syukir, hukum dakwah adalah wajib bagi laki-laki dan perempuan, karena hukum Islam tidak mengharuskan umat Islam untuk selalu memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi usaha yang diharuskan maksimal sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sedangkan berhasil atau tidak dakwah merupakan urusan Allah.

Berkaitan dengan kesuksesan dalam berdakwah, seorang da'i tidak dituntut untuk memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi dikatakan berhasil dalam

dakwahnya apabila da'I tersebut sudah mengerahkan segala kemampuan usahanya untuk memperoleh kesuksesan dalam dakwahnya. Karena sejatinya bagi laki-laki dan perempuan yang bergelut dalam dakwah akan selalu berhasil dalam dakwahnya merupakan urusan Allah Swt.

Selain di dalam Al-quran, dasar kewajiban dakwah juga banyak dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian, hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksanakannya, dan wajib hukumnya untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk berdakwah, sehingga dalam berdakwah untuk mencapai keberhasilan juga diharuskan untuk mempunyai strategi baik berupa metode atau model yang digunakan agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat (Fahruirrozi et al., 2019; 35).

Dengan demikian dakwah bisa menjadi fardlu`ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardlu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah. Demikian juga, ketika jumlah da`I masih sedikit, sementara tingkat kemungkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib`ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya. Di sisi lain, Rasulullah SAW telah bersabda.

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” (HR. Al – Bukhari) (Fahruirrozi et al., 2019: 36).

2. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur dakwa adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut yaitu da'i (subyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (materi dakwah), thoriqoh (metode), dan atsar (efek dakwah) (Hasan, 2013: 58).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seseorang yang melaksanakan dakwah baik secara lisa, tulisan ataupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok, bentuk organisasi, atau lembaga. Secara umum orang-orang menyebut da'i dengan sebutan "*Mubaligh*" (orang yang menyampaikan ajaran islam). Akan tetapi sebagaimana telah di sebutkan pada pembahasan di muka sebutan itu

sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya. Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting. Sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendapat Hamzah ya'qub "Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus di sebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya (Hasan, 2013 : 58)

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, Sedangkan kepada orang-orang yang telah beraga Islam, dakwah untuk meningkatkan kualitas iman. Islam dan ihsan. Mad'u (Obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama denga menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi dan ekonomi.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda diantara kedua golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu (Hasan, 2013: 66 - 69)

c. Wasilah (Media Dakwah)

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi

tertentu dan sebagainya. Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada mad'u. Media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah (Uidin, 2020: 20)

d. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah yaitu membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sanagt luas itu bisa dijadikan maddah. Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Oleh karena itu makna terhadap maddah dakwah berarti makna terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist. Karena luasnya ajaran Islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial.

Fathi Yakan berpendapat dalam kitab "*Kaifa Mad'u Ilal Islami*" bahwa maddah (materi) dakwah yang berupa totalitas ajaran islam yang harus dijelaskan kepada mad'u tentang beberapa keistimewaan yang berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar mereka tertarik untuk mempelajari ajaran islam (Hasan, 2013: 76 -77).

e. Thoriqoh (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah strategi pendekatan yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam. Metode dakwah menyangkut cara bagaimana dakwah dilaksanakan. Dalam berdakwah penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Suatu usaha agar supaya tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian juga dengan usaha dakwah. Dalam al-Qur'an telah ditetapkan mengenai sebagian pedoman pelaksanaan dakwah. Berdasarkan pendapat Mukti Ali adalah kesanggupan para da'i untuk menyiarkan Islam dengan mengingat waktu dan tempat serta masyarakat yang dihadapi. Artinya dalam berdakwah perlu

memperhatikan situasi dan kondisi objek dakwah, kemudian menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi objek dakwah (Ridla et al., 2017 40: 44).

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qura'an dan Hadist, pedoman utama keseluruhan metode ini adalah firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم مَّا هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik, Sesungguhnya tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (An- Nahl: 125) (Hasan, 2013: 80).*

Firman Allah diatas adalah pokok utama pada metode (Thariqah) dakwah yaitu, dibagi menjadi tiga:

1) Al-Hikmah

Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Al-Hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah hikmatul lijam, karena lijam (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang ber-nilai atau menurut Ahmad bin Munir al-Mugri' al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.

M. Abduh berpendapat bahwa, Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti

ucapan yang sedikit lafadh, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Dalam konteks usul fiqih istilah hikmah dibahas ketika ulama ushul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan ilat hukum. Dan pada kalangan tarekat hikmah diartikan penge-tahuan tentang rahasia Allah Swt. Orang yang memiliki hikmah disebut al-hakim yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu.

Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu. Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya de-ngan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan. Al-Hikmah diartikan pula sebagai al-adl (keadilan), al-hag (kebenaran), al-hilm (ketabahan), al-ilm (pengetahuan), dan an Nubuwwah (kenabian). Di samping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada porsinya. Al-Hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna (Sapuitra, 2012: 244)

2) Mau'idhah Hasanah

Dalam berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka. Pengertian secara terminology mau'izhah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah mau'izhah hasanah mendapat porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara.

Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian mau' izhah hasanah. said Secara bahasa, mau' izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau' izhah dan hasanah. Kata

mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa' dzan-idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan fansayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Abdul Hamid dalam buku Metode Dakwah al-Mau'izhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Mau'izhah Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, mau'izhah hasanah tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a) Nasihat atau petuah.
- b) Bimbingan, pengajaran (pendidikan).
- c) Kisah-kisah.
- d) Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadyt).
- e) Wasiat (pesan-pesan positif) (Sapuitra, 2012: 250)

3) Mujadalah,

Mujadalah adalah dakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan orang yang menjadi sasaran dakwahnya. Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, "jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujaadalah" perdebatan.

Kata "jadala" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik

dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disam-paikan. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya Adab al-Hiwar wa-amunadzarah, mengartikan bahwa "al-Jidal" secara bahasa dapat bermakna pula "datang untuk memilih kebenaran" dan apabila berbentuk isim "al-Jadlu" maka berarti "pertentangan atau perseteruan yang tajam" Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafazh musytagdarilafach "al Qatlu" yang berarti sama-sama teradi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua Orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan/me-nyerang dan salah satu menjadi kalah. Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa penger-tian al-Mujadalah (al-Hiwar).

Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Menurut tafsir an-Nasaff, kata ini mengandung

artinya: Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermuiadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama. (Sapuitra, 2012: 253).

f. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan maddah, wasilah, dan thariqah tertentu maka akan timbul response dan efek (atsar) pada Mad'u (obyek dakwah). Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah

dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa atsar dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan startegis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah yang lebih efektif (Hasan, 2013: 83 - 84).

3. Pendekatan Dakwah

Setelah membicarakan unsur-unsur dakwah diatas, maka setiap pelaksanaan dakwah dengan semua unurnya harus menggunakan pendekatan (Approch) yang tepat, yang dimaksud pendekatan (approach) dakwah adalah langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah. Penentuan pendekatan dakwah didasarkan atas kondisi sasaran dakwah dan suasana yang melingkupinya.

Dalam masyarakat yang terhimpir ekonomi umpamanya tentu dakwah dengan pendekatan psikologis semata. Demikian juga pendekatan ekonomi kepda obyaek dakwah yang diliputi kecemasan batin akan merupakan kesalahan pendekatan sebab seharusnya didekati secara psikologis dan lain sebagainya. Drs. Toto Tasmara dalam buku metodologi pengembangan ilmu dakwah beliau mengemukakan, Approach dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seseorang pelaku dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas darsa hikamah dan kasih sayang dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Dengan demikain approach dari metode dakwah itu, berdiri diatas landasan yang demokratis dan persuasif.

Demokratif yang dimaksudkan, bahwa seorang da'i pada akhirnya mengahragai keputusan final yang akan dipilih/dilakukan oleh pihak obyeknya. Pelaku dakwah sebagai komunikator dalam proses dakwah tidak ada satu niat untuk memaksakan. Dalam kedudukannya sebagai juru penerang,

maka seorang pelaku dakwah itu hanya menyampaikan fakta (statement of fact) terhadap objeknya. Disebutkan juga pada Al-Qur'an surata Al-imran ayat 20 bahwa kewajiban dirinya tidak ada paksaan atas dasar uraian diatas, beberapa prinsip dan approach dan metode dakwah itu sebagai berikut.

- a. Approach dakwah senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghibdari prinsip-prinsip yang akan membawa kepada siakp pemaksaan kehendak
- b. Hikamah dan kasih sayang adalah merupakan faktor paling domonan dalam proses penyampain ide-ide dalam komunikasi dakwah tersebut
- c. Approach dakwah yang bertumpu pada human oriented menghargai keputusan final yang diambil oleh pihak komunikan (mad'u) dan karenanya dakwah merupakan penyampaian ide-ide demokratis
- d. Approach dakwah yang didasarkan atas hikamah dan kasih syang itu, dapat memakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum sepanjang hal tersebut dapat tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri (Hasan, 2013: 92).

Bentuk-bentuk Pendekatan Dakwah dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

1) Pendekatan Sosial

Pendekatan ini didasrkan atas pandangan bahwa obyek dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial, selalu mengadakan ineraksi sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantunag orang lain. interaksi sosial in manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya,pendidikan,politik dan ekonomi, oleh karena itu pendekatan sosial ini meliputi :

a) Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dan seakligis tuntunan masyarakat baik pendidikan formal, nonformal maupun informal lembaga-lembaga pendidikan yaitu pembentuka kecerdasan yang berangkuatan, pendewasaan wawasan serta pembentukan manusia moralis yang berakhlak karimah,sebagai subjek maupun obek pembangunan manusia seutuhnya (Hasan, 2013: 94)

b) Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kehidupan mereka. Para wali songo, yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan pendekatan budaya dalam dakwahnya dan ternyata membawa hasil.

c) Pendekatan Politik

Banyak hal yang tidak bisa diselesaikan dengan pendekatan lain kecuali dengan pendekatan politik, melalui kekuasaan, bahkan hadis Nabi secara khusus memerintahkan amar ma'ruf dan nahi munkar dengan "*fal yughoyyirhu biyadihi*" artinya lakukan nahi munkar tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

d) Pendekatan Ekonomi

Ekonomi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya keimanan seseorang, akan tetapi kekafiran seringkali membawa seseorang dalam kekufuran adalah merupakan realitas yang amat banyak kita temukan. Pendekatan ekonomi dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (*fiddun ya hasanah*) atau disebut dengan dakwah bil hal mutlak diperlukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat (*fil akhiroti hasanah*).

2) Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek pandangan yaitu:

- a) Citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu mereka harus di hadapi dengan persuasive, hikmah dan kasih sayang (Hasan, 2013: 95)
- b) Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia seringkali mengalami kegagalan dalam mengkomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga ia

terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya.oleh karna itu dakwah harus memandang setiap objek dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya. Pendekatan psikologis ini terutama bagi mereka yang memerlukan pemecahan masalah rohan,baik dengan bingbingan dan penyuluhan maupun dengan mode-metode yang lain. Pemilihan pendekatan-pendekatan di atas bukanlah pemilihan yang mutlak sebab seringkali dakwah harus menggunakan multi pendekatan dalam pencapaian tujuan dakwah (Hasan, 2013: 96)

4. Tujuan Dan Fungsi Dakwah

- a. Amrullah Ahmad mengutarakan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (Hatimah & Kuirniawan, 2017: 5).

Selanjutnya Asmuni Sukir dengan spesifikasi dakwah, maka ia merumuskan tujuan dakwah dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dakweh adalah mengajak unat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar, yang diridhai Allah STW. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktivitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan.

Agar tidak teriadi miss communication antara pelaksana dakwah dengan audiens penerima dakwah yang hanya disebabkan karena mash umumnya tujuan yang hendak dicapai.Sebab itu tujuan

umum dakwah masih perlu diterjemahkan atau diklasifikasi lagi menjadi tujuan khusus, sehingga lebih memperjelas maksud dan kandungannya. Tujuan khusus tersebut berdasarkan antara lain adalah, mengajak umat manusia yang sudah memeluk Agama Islam untuk selalu meningkatkan keimanan kepada Allah swt, mengajak pada pembinaan mental spritual untuk meningkatka ketakwaan, merigajak untuk senantiasa mengajar dan mendidik seseorang dalam rangka pengembangan fitrah kemanusiaan. Lebih lanjut Salahuddin Sanusi menjelaskan bahwa selain tujuan umum dan tujuan khusus, dakwah juga mempunyai tujuan hakiki, tujuan urgen serta tujuan insidental. Tujuan hakiki dakwah adalah tujuan pokok yaitu, adanya kesadaran diri sebagai hamba Allah swt.

Itulah yang menjadi pangkal kebaikan dan kesejahteraan hidup manusia, maka yang pokok bagi manusin adalah menyuruh manusia untuk taat kepada Allah (Amin, 2013: 23)

- b. Fungsi dakwah pada sistem Islam adalah sebagai berikut:

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehiduapan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam.

Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tapa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi. Kenyataan eratnya kaitan dakwah dan Islam dalam sejarah penyebaran sejak diturunkan Islam kepada manusia Max Muller membuat pengakuan bahwa Islam adalah agama dakwah yang di dalamnya usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memercayainya dianggap

sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para pengikutnya (Aziz, 2004: 55)

Semangat memperjuangkan kebenaran itulah yang tak kunjung padam dari jiwa para penganutnya sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan, semangat yang membuat mereka tidak puas sampai mereka berhasil menanamkan nilai kebenaran itu ke dalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang diyakini sebagai diterima oleh setiap manusia. Sejak Rasulullah secara resmi diangkat sebagai nabi dan rasul maka sejak itulah timbul dakwah ditekan kemudian bergeraklah juru. Juru dakwah menyebarkan ajaran Islam ke berbagai penjuru dunia. Nabi tidak ingin dinamika dakwah berhenti karena sepeninggalnya. Oleh karena itu, sebelum beliau meninggal di hadapan ummat beliau menyerahkan estafet dakwah kepada umat manusia.

“Pada tanggal 9 Dzulhizah tahun 10 Hijriyah berlakulah satu peristiwa yang dapat dibaratkan sebasai satu peristiwa "timbang terima" antara Rasu pembawa risalah densen umat yang menerima dakwah, yakni pada musim ibadah haji yang untuk penshabisan kali disertai melakukannya oleh Rasulullah saw. yang terkenal dengan "Hujjatul wada"?”

Islam menghendaki tatanan masyarakat yang ideal bagi akidan, ibadah, maupun akhlakunya. Akan tetapi, dalam sejarah kemanusiaan masvarakat demikian belum pernah terwujud secara utuh. Oleh karena itulah dakwah selalu diperlakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual manusia secara perorangan maupun masyarakat.

Untuk mengetahui lebih jauh betapa besar peran dakwah dalam pembinaan spiritual umat manusia, perlu kita menengok sejarah pada masa-masa sebelum datangnya penerang dunia yaitu Muhammad saw. di mana perikemanusiaan telah menghadapi sakaratul maut, obor kebenaran telah padam dan kabut kebatilan telah menyelimuti umat manusia pada waktu itu, maka dakwah pimpinan tertingginya Muhammad tampil menyelamatkan umat yang telah demikian rusaknya (Aziz, 2004: 56)

1) Mengesakan Yang Kuasa Pencipta Alam Semesta

Dakwah menjadi kewajiban setiap individu Muslim untuk melaksanakannya. seorang Muslim diperintahkan untuk memperbarui imannya dengan menyatakan "tidak terdapat tuhan selain Allah" serta berkomitmen buat terus mempertahankannya. Hal tadi perlu dilakukan sebab dalam kehidupan sehari-hari, timbul aneka macam paham, serta keyakinan yang mampu melunturkan keyakinan seseorang Muslim terhadap Tuhannya, munculnya paham kapitalisme, sosialisme, sekulerisme, pragmatisme serta agnotisme pada kehidupan manusia di era terbaru ini, sebagai tantangan dakwah untuk terus membentengi umat dari paham-paham tersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Menegakkan kebaikan serta mencegah kemunkaran

Tegaknya sisteem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. dalam proses peenegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif serta penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memerhatikan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang sudah diaiatkan Al-Our'an dan dicontohkan oleh Rasullullah Muhammad SAW (Uidin, 2020: 26).

5. Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah kesibukan, maksudnya yaitu kegiatan dan kesibukan yang mengandung sebuah tujuan. Menurut Samuel Soeitoe aktivitas bukan sekedar kegiatan, namun aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai kebutuhan. Jadi aktivitas dakwah adalah sesuatu yang berbentuk kagiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu yang belum

baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT (Ansori et al., 2019: 26 - 27).

Dakwah sesuatu anjuran dalam aktivitas sehari-hari untuk menjadi satu hal yang memiliki nilai positif. Dengan berdakwah berarti telah menyebarkan nilai-nilai yang telah dibawa oleh Nabi yang harus sampai kepada ummatnya (Marfui'ah et al., 2017: 149). Supaya aktivitas dakwah berjalan efektif ada upaya-upaya dakwah dalam segala bentuk aktivitasnya dan bentuk-bentuk dakwahnya, maka ada beberapa bentuk aktivitas dakwah, antara lain:

a. Dakwah Bil Lisan

Yaitu berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh objek dakwah. Dakwah bil lisan ini meliputi, yaitu penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang. Bentuk metode ini antara lain ceramah agama, pengajian, khotbah, mau-idhah hasanah dan sebagainya. Penyampaian dakwah dengan topik tertentu dengan cara pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan (Suiriyati & Samsinar, 2021: 141).

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah mengarah pada upaya untuk mempengaruhi dan mengundang individu dan kelompok manusia (masyarakat) dengan teladan dan perbuatan baik (Fikri, 2022: 162). Metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulis tapi berupa tindakan nyata. Dakwah bil hal ini bisa berupa uswatun hasanah (suri tauladan), bakti sosial, wisata, dakwah dan sebagainya (Suiriyati & Samsinar, 2021: 144). Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam melalui amaliah nyata. Pengertiannya yang lebih luas dakwah bil-hal dimaksudkan sebagai upaya mengajak orang baik secara individu maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam pada masalah

kemasyarakatan, seperti: keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan (Kholis et al., 2021).

c. Dakwah Bil Qolam

Yaitu metode penyampaian dakwah melalui tulisan. Metode Kitabiyah (bil qolam) ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku atau kitab agama, gambar, lukisa dan sebagainya (Suirnasi & Samsinar, 2021: 143).

B. Pariwisata

1. Wisata

Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia dan menjadi bisnis yang semakin berkembang dibuktikan dengan makin banyaknya hotel dibangun dan makin banyaknya orang terampil dididik untuk keperluan tersebut (Ayui Sinta Deivi et al., 2018: 130). Tidak salah jika banyak pengusaha melakukan bisnis di bidang pariwisata karena saat ini banyak orang atau sekelompok orang meluangkan waktu mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kegiatan wisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”, sedangkan pengertian wisata adalah, “kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.” (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pasal 1 ayat 1) (Ayui Sinta Deivi et al., 2018: 131).

2. Edu Wisata

Edu wisata atau wisata edukasi adalah suatu program dimana pengunjung dalam kegiatan wisata untuk melakukan perjalanan wisata

dengan bertujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dikawasan wisata yang dikunjungi (Priyanto et al., 2018: 33 - 38).

Hermantoro menyatakan, wisata sudah merupakan kebutuhan hidup bagi masyarakat urban dan perkotaan, sekalipun tidak sama tingkat kebutuhannya sebagaimana pangan, sandang dan papan. Karena itu, menurut Djakfar masyarakat negara maju atau perkotaan tidak jarang yang merancang agenda khusus untuk melakukan wisata dengan dana khusus yang disediakan (Muihajah Kuirnia & Hakim Luikmanuil, 2021: 35).

BAB III

GAMBARAN UMUM EDU WISATA OMAH JAMUR

BANJARDOWO SEMARANG

A. Letak Geografis Kelurahan Banjardowo

Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo terletak di sebuah kelurahan Banjardowo kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

1. Kondisi Wilayah

- a. Luas Wilayah \pm 324.16 ha
- b. Batas-batas Wilayah :
 - 1) Sebelah Barat : Kelurahan Genuksari
 - 2) Sebelah Utara : Kelurahan Trimulyo
 - 3) Sebelah Timur : Kelurahan Karangroto
 - 4) Sebelah Selatan : Kelurahan Sembungharjo

2. Kondisi Kependudukan

- a. Jumlah Penduduk sampai dengan bulan Januari 2023 : 11.391 jiwa
- b. Jumlah penduduk laki-laki : 5.728 jiwa
- c. Jumlah penduduk perempuan : 5.663 jiwa
- d. Jumlah RT : 59
- e. Jumlah RW : 9
- f. Jumlah Posyandu : 11

B. Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

1. Sejarah berdirinya Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

Berdasarkan data yang didapat peneliti peroleh dari Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang, Edu Wisata ini adalah sebuah hasil dari perundingan orang-orang yang awalnya dari hobi berbudidaya jamur, seperti Bapak Sanny adalah pendiri Edu Wisata ini Serta ketua Komunitas JAB (Jejamuran Ati Becik)

Seorang Bapak Sanny yang kreatif, selain itu beliau juga aktif dalam pelatihan-pelatihan seminar seputar pariwisata, karena itu beliau terkenal oleh masyarakat Banjardowo sebagai ahli seputar wisata, dari situlah titik cikal bakal berdirinya Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.

Bapak Sanny (30 Oktober 2022)

“Iya, awalnya dulu saya hobi mas, dari tahun 2008, yaa berjalanya waktu saya berfikir, kayanya menarik kalau Banjardowo dijadikan kampung tematik jamur, nah saya bersama rekan saya berdiskusi mas, dan akhirnya berdirilah Edu Wisata Ini”

Sebelum berdirinya Edu Wisata ini, pada tahun 2008 adalah awal dari hobi berbudidaya jamur, dengan melihat kondisi di wilayahnya yaitu Banjardowo, Genuk tepatnya di RT 02 RW 03. Wilayah Banjardowo terkenal dengan wilayah yang lembab, kondisi ini dimanfaatkan oleh Bapak Sanny selaku warga Kelurahan Banjardowo untuk menyalurkan hobi budidaya jamur, dengan adanya lahan kosong di sebelah rumahnya, akhirnya dimanfaatkan untuk budidaya jamur. Singkat cerita pada tahun 2021 sebelum berdirinya Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang Bapak Sanny bersama rekan hobinya yaitu Bapak Hernanto membentuk komunitas JAB (Jeamuran Ati Becik) yang mana komunitas ini adalah wadah dari proses pengembangan Edu Wisata ini.

Hasil dari jamur-jamur tersebut juga dikelola menjadi bermacam-macam makanan seperti nugget jamur, keripik jamur, sate jamur, bahkan puding jamur dimana selanjutnya akan jual melalui toko-toko dan pasar tradisional.

C. Komunitas JAB (Jeamuran Ati Becik)

1. Sejarah Di Bentuk Komunitas JAB

Bermula dari hobi Bapak Sanny dengan temanya yang berkecimbung di jamur sejak 2008, selang berjalanya waktu pada tahun 2018 mereka bertemu dengan anggota dewan dari partai PKS, mereka diajak bersama-sama membentuk komunitas, sebelum membentuk mereka berdiskusi tentang arah dan tujuannya. Setelah menemukan arah dan tujuannya

terbentuklah yang komunitas Bernama Jejamuran Ati Becik. Setelah berjalanya waktu komunitas JAB beranggotakan 12 orang diantaranya petani dan reseller, bersama komunitas ini mereka mengembangkan budidaya jamur tiram hingga bertambah anggota komunitas JAB menjadi 26 anggota dan pengurus.

Bapak Sanny (09 Marer 2023)

“Awalnya saya hobi sejak tahun 2008 sampai saat ini, pada tahun 2018 ketemulah dengan Bapak Siffin selaku anggota dari partai PKS, setelah bertemu saya diajak sama teman-teman saya yang biidaya jamur ini untuk membentuk komunitas para petani jamur, nah pada saat itula dibentuknya komunitas JAB” (Wawancara kepada ketua JAB)

Singkat cerita pada tahun 2021 rekan-rekan Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang berunding untuk mengajukan program-program kepada IZI (Inisistif Zakat Indonesia) Jateng, dari situlah akhirnya program ekomomi diberikan pada masyarakat Banjardowo melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang. Karena sebelumnya sudah berbudidaya maka dari program tersebut menambahkan bibit jamur, yaitu program dengan menghibakan bibit jamur ke Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo untuk bertujuan agar semakin banyak hasil panen dan semakin banyak olahan-olahan dari jamur serta menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Bapak Eko (09 Maret 2023)

Dari mulai awalnya budidaya kemudian buat mengoptimalkan, apakah dari budidaya biasa atau ke pengolahan. Karena sama, kebetulan ada donator yang tertarik juga dan kita tawarkan untuk programnya dan sampai sekarang dan juga terbentuknya Edu Wisata Omah Jamur tersebut (Wawancara kepada pengurus program IZI).

Gambar 3.1 Tempat Buididaya Jamur



2. Tujuan Komunitas JAB

Tujuan dibentuknya Komunitas JAB adalah mensejahterkan masyarakat, Komunitas JAB mengajukan kerjasama dengan IZI yang mana program dari Komunitas JAB tidak jauh berbeda, pada tahun 2021 Bapak Sanny berpikir bahwa budidaya jamur bisa menambah pendapatan untuk masyarakat sekitar dengan penuh semangat Bapak Sanny mendirikan budidaya jamur tiram dengan nama Edu Wisata Omah Jamur, selang berjalanya waktu Bapak Sanny mengajak beberapa orang untuk membentuk sebuah komunitas yang dinamakan JAB (Jeamuran Ati Becik) dimana komunitas ini yang menjadi peran penting seluruh kegiatan Edu Wisata ini, dengan diwujudkan komunitas Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo bekerjasama dengan IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Jateng.

Bapak Eko (09 Maret 2023)

“Kalau awal mula kan, karena memang program ekonomi, jadi bahwa sudah ada satu komunitas yang sudah berjalan, berjalanya itu baru mulai juga sebenarnya, kemudian ketemu dengan IZI, kemudian menyampaikan konsep kedepan bagaimana sih, kemudian komunitas JAB menyampaikan rencana ke IZI, karena ekonomi yang kita samakan presepnya ya terkait ekonomi juga, untuk pengembangan kedepannya bagaimana” (Wawancara kepada pengurus program IZI)

Berjalanya program dari IZI yang berhasil dan disetiap berjalanya waktu ada perkembangan yang bagus, komunitas JAB membuat Edu Wisata yang akan dijadikan sebagai edukasi budidaya jamur, yang sampai sekarang masih berjalan. Kumbung jamur terletak di RW 03 yang dikelola oleh Bapak Sanny sekaligus tempat edu wisata. Bapak Sanny Komunitas JAB membentuk edu wisata ini adalah untuk mengedukasi kepada orang-orang tentang budidaya jamur tiram dan untuk membantu pedapatan tambahan bagi masyarakat sekitar. Saat ini, RW 03 Kelurahan Banjardowo masih dalam tahap perkembangan kamung tematik dimana beberapa instansi telah datang untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat RW 03 Kelurahan Banjardowo untuk menuju kampung tematik yang berkhas jamur (Sanny, 2022).

Gambar 3.2 Anggota Komunita JAB (Jeamuran Ati Becik)

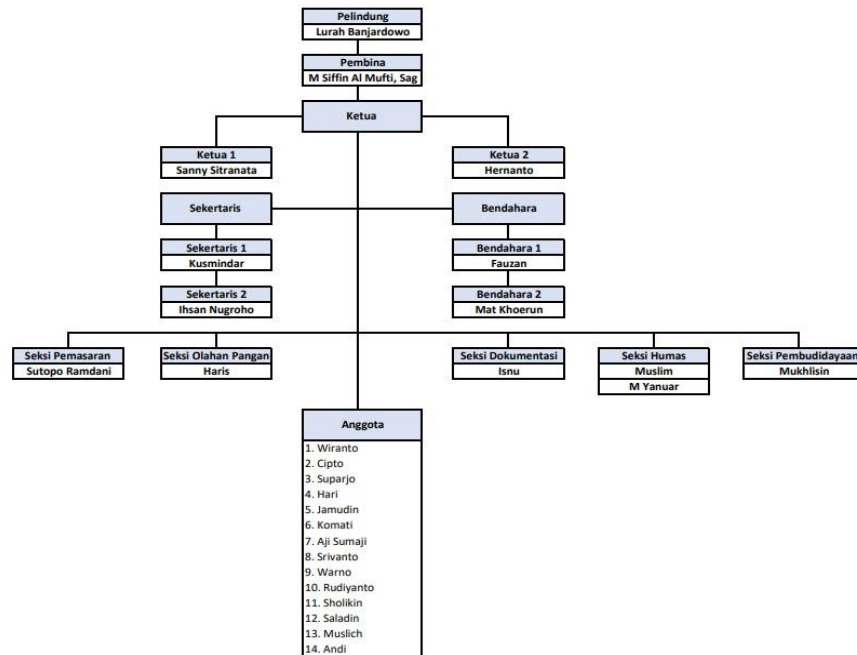


Komunitas JAB memiliki anggota dimana setiap anggota bertugas seperti contohnya, pendampingan pelatihan, pendampingan pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo, peatihan pemasaran dari hasil panen serta pelatihan membuat olahan untuk dijual. Tujuan itu semua dibuat untuk semata-mata mensejahterakan masyarakat dari segi pendapatan serta ekonomi, ditambah adanya program yang diberikan dari IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) maka kegiatan akan lebih terarah serta bisa menuai kemanfaatan bagi masyarakat Banjardowo yang berkecimbung di dunia Jamur. Komunitas JAB juga menghadirkan hal-hal kebaikan seperti pertemuan

untuk membahas serta evaluasi, pertemuan tersebut mempererat hubungan anggota dan pentingnya silaturahmi.

3. Struktur Organisasi JAB

Gambar 3.3 Struktur Organisasi JAB (Jejamuran Ati Becik)



D. IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia - IZI - dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik sejak tahun 2015 dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia. Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) lahir pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program

yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% syariah compliance sesuai sasaran ashnaf dan maqashid (tujuan) syariah.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011. Dengan merujuk kepada undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya, Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat.

Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izinnya melalui surat keputusan Kementerian Agama RI No. 423 tahun 2015, kemudian IZI memperpanjang izin operasionalnya sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia no. 950 tahun 2020.

Core value IZI dalam berkhidmat bagi ummat sesuai kemiripan pelafalan Namanya adalah 'mudah' (easy). Tagline yang diusungnya adalah 'memudahkan, dimudahkan'. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat (Indoneisia, 2020).

Gambar 3.4 Kantor IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)



1. Visi dan Misi

a. Visi:

- 1) Menjadi Lembaga zakat professional, terpercaya yang menginspirasi, gerakan kebajikan dan pemberdayaan

b. Misi:

- 1) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS)
- 2) Mendayagunakan dana ZIS bagi mustahik dengan prinsip kemandirian dan inklusifitas
- 3) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), nadzir wakaf, dan lembaga lainnya, atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut
- 4) Meningkatkan kompetensi SDM dan inovasi pengelolaan ZIS yang sesuai dengan regulasi yang berlaku, tatakelola yang baik (good governance) dan kaidah syariah
- 5) Berperan aktif mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektivitas peran ZIS dan Wakaf di level lokasi, nasional, regional, dan global

2. Legalitas

- a. LAZNAS IZI adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah memiliki legitimasi melalui aspek legal formal sebagai berikut:
 - 1) Akta Pendirian Nomor 1, 10 November 2014
 - 2) SK Kemenkumham Nomor AHU-09418.50.10.2014 pada 21 November 2014
 - 3) SK LAZNAS Nomor KMA Nomor 423 Tahun 2015 pada 30 Desember 2015
 - 4) NPWP 71.552.298.3-005.000
- b. Izin Domisili Nomor 59/5.16.1/31.75.04.1004/071.562/2016
- c. Perpanjangan Izin Operasional SK LAZNAS IZI No. 950 Tahun 2020 pada 30 Desember 2020

3. Program Unggulan

- a. Program Pemberdayaan
 - 1) Beasiswa Mahasiswa
 - 2) Smartfarm
 - 3) Lepak Berkah
 - 4) Pelatihan Keterampilan
 - 5) Kampung Bina Muallaf
 - 6) Dakwah Penjuru Negeri
- b. Program Mulia Inisiatif
 - 1) Rumah SIngguh Pasien
 - 2) Klinik Hemodialisa
 - 3) Proteksi Keluarga Mustahik
 - 4) Layanan Ambulance
 - 5) Program Ramadhan
 - 6) Program Peduli Bencana

4. Kantor Perwakilan

- a. Jawa Barat (Bandung) Jl. Cikutra No. 95 Bandung (022) 7205501

- b. Banten BSD Griya Loka Sektor 1.1 Blok B4-38 Jl. Hanjuang Raya RT 003 RW 019 Kel. Rawa Buntu, Kec. Serpong 15310 Tangerang Selatan (021) 5381741
- c. Jawa Tengah (semarang) Jalan Pusponjolo Tengah X No. 21, Kel. Bojong Salaman, Kec. Semarang Kabupaten/Kotamadya Semarang (024) 7621408
- d. D.I. Yogyakarta Jl. Bangirejo Taman No. 12 RT. 36 RW. 10 Karangwaru Tegaltrejo Yogyakarta 55241 (0274) 561525
- e. Jawa Timur (surabaya) Jl. Ngagel Jaya Utara No. 66 Kel. Pucang Sewu Kec. Gubeng Surabaya 60283 (031) 5023995
- f. Lampung Jl Z. A. Pagar Alam No 4 (Lampu Merah Pramuka) Rajabasa, Bandar Lampung 35145 (0721) 8050054
- g. Bengkulu Perum Griya Nusa Indah Jl. Seruni 3 No. A6 RT.09 RW.02, Kel. Nusa Indah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu 38224 (0736) 7313902
- h. Sumatera Barat (padang) Jl. By Pass No 16B Kel. Pasar Ambacang Kec. Kuranji Padang 25152 0812-4100-165
- i. Sumatera Utara (medan) Jl. Setia Budi Komplek Setia Budi Bussiness Center Blok C4 T. Rejo Medan (Depan SPBU Setia Budi) 0852-6464-5558
- j. Riau Jl. Paus, Perumahan Villa Permata Paus Blok B No.2 (0761) 8407681
- k. Kalimantan Utara (tarakan) Jl. Kusuma Bangsa No. 09 RT 13 Gunung Lingkas 77115, Tarakan Timur Kalimantan Utara (0551) 3804578
- l. Kalimantan Timur (balikpapan) Jl. Soekarno Hatta KM 2 RT 3 No. 12 Kel. Muara Rapak, Kec. Balikpapan Utara 76125 (0542) 7586620
- m. Sulawesi Selatan (makassar) Jl. Tamalate 1 No. 3 Kel. Bonto Makkio, Kec. Rappocini Kota Makasar 90222 Telp. (0411) 4099096.
- n. Sulawesi Tengah (palu) Jl. Ir. Juanda I No.1A Kel. Lolu Utara, Kec. Palu Timur Kota Palu 94112 (0451) 4014550

- o. Sulawesi Tenggara(kendari) Jl. Jati Raya No. 10 Kel. Wowawunggu, Kec. Kadia Kendari – Sulawesi Tenggara (0401) 3081985
- p. Sumatera Selatan (palembang) Jl. Terusan No. 840 Rt: 17 Rw: 03 Kel. Sukabangun, Kec. Sukarami, Palembang (0711) 5715065

5. Penghargaan

- a. Berikut ini adalah daftar penghargaan yang dimiliki IZI
- b. Meraih Predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Audit Keuangan dari Kantor Akuntan Publik Independen 2016- 2020.
- c. Meraih Predikat Akreditasi A untuk Monitoring dan Evaluasi dari Kementerian Agama RI 2018.
- d. Mempunyai Dewan Pengawas Syariah, sehingga segala proses lembaga terawasi secara syariah.
- e. Meraih nilai tertinggi (0.87) pada Indeks Zakat Nasional tahun 2019.
- f. Meraih Predikat LAZ Terbaik se- provinsi Jawa Barat 2018.
- g. Memperoleh Sertifikat ISO 9001:2015 oleh TUV NORD Indonesia dalam manajemen pengelolaan Zakat, Infaq, & Sedekah dengan Cert. No. 16 00 A 20006.
- h. Meraih Predikat Akreditasi “A” dengan Skor Nilai Akreditasi 99.62, Kepatuhan Syariah 98.11, dan Opini Syariah “Sesuai Syariah”, pada Hasil Pendampingan Akreditasi dan Audit Syariah Lembaga Pengelola Zakat oleh Kemenag RI Tahun 2019.

Gambar 3.5 Salah Satu Bentuk Penghargaan



E. Bentuk Aktivitas Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

1. Program IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)

Latar belakang kegiatan Edu Wisata ada dorongan penting di dalamnya yaitu Komunitas JAB (Jejamuran Ati Becik) dan IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Jateng. Dalam kegiatannya tidak terlepas dari kata pembelajaran karena sesuai dengan konsepnya yaitu Edu Wisata, namun ada hal yang menarik diluar kegiatan edukasi yaitu peran penting IZI dan Komunitas JAB, dalam kegiatannya pendonor atau seseorang yang bersedekah memberikan kepada IZI bekerjasama dengan Komunitas JAB dengan di hibahkan menjadi pengembangan bibit jamur.

Bapak Eko (09 Maret 2023)

“Dari mulai awalnya budidaya kemudian buat mengoptimalkan, apakah dari budidaya biasa atau ke pengolahan. Karena sama, kebetulan ada donator yang tertarik juga dan kita tawarkan untuk programnya dan sampai sekarang dan juga terbentuknya Edu Wisata Omah Jamur tersebut”

Terdapat berbagai lembaga penyalur donasi untuk masyarakat yang membutuhkan. IZI dan Komunitas JAB memberikan program ini agar masyarakat terbantu pendapatannya contohnya dari olahan-olahan

hasil jamur. Penelitian ini juga mewawancarai bapak Hernanto selaku penerima manfaat serta ustadz pada RW 3 Banjardowo.

Bapak Hernanto (09 Maret 2023)

“Pandangan saya ya, kalau dilihat secara dakwah ya memang membantu, karena juga dilihat dari tujuannya, secara tidak langsung sudah termasuk dakwah mas dari Edu wisatanya, Komunitas JAB dan dari program IZI nya, semua memang terikat”

Gambar 3.6 Peresmian program



Program ini juga berkelanjutan dengan memantau secara rutin setiap satu bulan sekali untuk melihat perkembangan dari segi budidaya hingga pada hasil olahan serta penjualan.

Bapak Eko (09 Mare 2023)

“Untuk programnya dan sampai sekarang, kemudian itunganya sudah masuk dua tahunan, nahh biasana kalau ada program lebih dari satu tahun dikelompok yang sama itu biasanya secara evaluasi itu bagus, karena program ekonomi evaluasinya kan ada di peningkatan penghasilan, walaupun tidak semua”

2. Pertemuan

Komunitas JAB setiap pertemuan anggota hingga pengurus melakukan kegiatan rutinan tiga bulan sekali.

a. Kultum

Kultum merupakan kependekan dari kuliah tujuh menit. Istilah tersebut biasa digunakan untuk kegiatan menyampaikan ceramah

islami secara singkat. Pertama yaitu melakukan kajian kultum untuk menambah kualitas keimanan setiap anggota dan pengurus, selanjutnya dengan membahas kegiatan dari yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan. Pertemuan ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan Edu Wisata Omah Jamur sendiri agar kedepannya lebih efisien.

Bapak Sanny (09 Maret 2023)

“Ya memang sebelum membahas lebih lanjut terkait programnya biasanya kita buka dulu dengan pengajian yaitu kultum mas”

Selanjutnya setelah kultum membahas terkait program yang diberikan dari IZI.

Bapak Sanny (09 Maret 2023)

“Memang sebelum membahas mengenai progres-progres program ini, kami selalu membukanya dengan semacam kultum dan dilanjutkan membahas yang lain karena ini juga bagian dari dakwah juga bisa melalui apa saja dan dimana saja”

Bapak Eko juga menjelaskan bahwa diskusi atau pembahasan pada pertemuan ini tidak seolah-olah membahas programnya saja melainkan dari segi kemajuan masyarakatnya yang mendapat manfaat dari program IZI

Bapak Eko (09 Maret 2023)

“Biasanya kalau orang dari aspek ekonominya itu relative bagus maka dia evaluasi terkait ibadahnya itunganya bagus, kalau dari kelompok yang ini, sebenarnya memang berangkat dari orang yang secara ibadah itu sudah mulai bagus, kemudian adanya ini, diskusi dengan IZI karena memang dekat, karena memang Lembaga zakat setidaknya mencontohkan nilai-nilai kebaikan itu berdampak kepada mereka, dan walaupun diskusi kesini tuh semakin ngerasa orangnya secara keagamaan ya semakin bagus salah satunya juga mempererat silaturahmi”

b. Mendirikan Sholat

Kegiatan lain juga berdampak, dari misalkan kegiatan yang berlangsung hingga sampai dengan akhir kegiatan pada setiap

perkumpulan tidak lupa akan ibadahnya yaitu kewajiban sholat bagi setiap muslimnya.

Bapak Hernanto (09 Maret 2023)

“Pendapat program IZI dakwah, adanya program ini memang seperti contohnya karena ini programnya berkelanjutan, ya mulai dari silaturahmi kemudian diadakan kultum sebelum memulainya, waktunya sholat ya sholat”

Gambar 3.7 Kultum Sebelum Membahas Evaluasi Program



Bapak Sanny adalah sosok peran aktif pada kegiatannya menurut beliau kegiatan ini adalah cara untuk beribadah yaitu menyalurkan kebaikan diantaranya dari tenaga, harta dan fikiran karena kegiatan edukasi tersebut tidak ada biaya. Menurut Bapak Sanny dakwah bisa melalui apa saja salah satunya dalam hal kebaikan. Karena itu, sering kali membagikan manfaat jamur yang berkhasiat pada wisatawan, dalam kegiatan edukasinya wisatawan muslim perlu pemahaman bahwa ada jenis jamur halal.

Bapak Sanny (22 Oktober 2022)

“Yaa karena memang bahan- bahan yang dipakai semuanya halal, dan dapat dikonsumsi, bahanya seperti grajen, sari tetes tebu dan tanah untuk media jamur. Apa manfaatnya kepada yang lain dari ini?, yaitu masyarakat bisa menghasilkan olahan-olahan dari jamur seperti pudding jamur, dimsam jamur dan lain-lain”

3. Pelatihan

Pelatihan pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang adalah program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan pada pengunjung terhadap budidaya jamur. Pelatihan yang diberikan program IZI dan Komunitas JAB, Edu Wisata Omah Jmaur Banjardowo adalah sebagai media untuk tempat pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, dan masyarakat merasa beruntung program ini diadakan karena bukan sekedar memberikan atau mengesahkan saja melainkan program berkelanjutan seperti didampingi pada setiap prosesnya sampai dengan mendapatkan hasilnya. Menurut Bapak Hernanto manfaat dari program IZI dan JAB adalah sebagai contoh pada hal positif, karena menumbuhkan hal kebaikan seperti pada kegiatannya.

Bapak Hernanto (09 Maret 2023)

“Manfaat program IZI dan JAB, terutama dari jamurnya ya, kalau manfaatnya bagus sekali manfaatnya, artinya missal contohnya itu, dijamurnya yaitu IZI sangat membantu sekali terutama di teman-teman jamur. IZI kan punya program, awalnya itu adalah infaq yaitu seribu baglog dari IZI menurut saya sangat bagus, karena dari teman-teman itu dikasih bantuan untuk usaha mas bukan bantuan tunai, dan dari bantuan itu terlihat sekali siapa yang benar-benar memanfaatkan dan siapa yang cuma sekedarnya saja...”

Program yang diberikan kepada masyarakat khususnya petani jamur menerima bantuan dari segi usaha, karena itu programnya berkelanjutan jadi Komunitas JAB memiliki tugas khusus untuk pendampingannya, terutama dari hasil olahannya yang mereka akan jual sebagai pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari

Bapak Sanny juga menjelaskan bahwa pelatihan gratis adalah pilihan utama untuk menarik pengunjung, selain itu juga untuk ibadah dalam arti menambah amal kebaikan melalui pelatihan gratis tersebut

Bapak Sanny (09 Maret 2023)

“Untuk pelatihan kita free mas tidak dipungut biaya, dalam hal pelatihan kita benar-benar benar ikhlas”

Gambar 3.8 Bentuk Dari Hasil Olahan Berbahan Jamur Tiram



4. Edukasi

Kegiatan yang dilakukan didalam ruang edukasi adalah pemberian materi yang dipaparkan dari salah seorang komunitas JAB yaitu Bapak Sanny untuk pengunjung Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo, isi dari pemaparan tersebut adalah dari mulai memberikan manfaat jamur untuk dikonsumsi, cara berbudidaya, cara merawat serta cara panen yang benar

Bapak Sanny (09 Maret 2023)

“Pengunjung kami berikan materi mas, yaitu berupa cara budidaya sampai panen dan manfaat jamur untuk dikonsumsi”

Kegiatan edukasi ini adalah bagian dari tugas yang dilaksanakan oleh Komunitas JAB , mulai dari bagian memberi materi, cara memanen, cara merawat, cara mengelolah dan pemasaran hasil olahan. Konsep edukasi ini yang dilaksanakan di ruang edukasi unruk menambah pengetahuan serta pengalaman pengunjung yang ingin ke Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.

Gambar 3.9 Ruang Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo



Pengunjung juga bisa mendapatkan pelatihan dengan gratis untuk belajar berbudidaya Jamur, selain mendapatkan ilmu pengetahuan pengunjung juga mendapatkan pengalaman memetik atau memanen jamur-jamu yang sudah siap dipetik, kegiatan edukasi ini bertujuan agar setiap pengunjung setidaknya mengetahui bahwa jamu bisa dikonsumsi dan bermanfaat bagi Kesehatan.

Abdul Charis (11 Martet 2023)

“karena disini selain dapat ilmu budidaya jamur, kita sebagai pengunjung juga dapat memetik jamurnya mas, senengnya ya disitu mas, selain itu juga jamur juga manfaat unuk dikonsumsi apalagi untuk Kesehatan”

BAB IV

ANALISIS DAKWAH MELALUI EDU WISATA OMAH

JAMUR BANJARDOWO SEMARANG

A. Analisis Aktivitas Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

Penelitian ini telah memaparkan hasil data yang diperoleh, yaitu tentang Bentuk aktivitas pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang, penelitian ini menemukan unsur-unsur, pendekatan serta bentuk dakwah, diantaranya yaitu:

1. Unsur-Unsur Dakwah

Berdakwah harus dilakukan dengan ikhlas diantaranya dari segi akal, tenaga serta harta, untuk melakukan semua itu harus memiliki pondasi batin yang kuat, sehingga dakwah akan berjalan dengan *lillahita'alla*. Allah menciptakan manusia sudah dilengkapi dengan petunjuk-Nya, sehingga manusia tidak berusaha dengan penuh kebingungan mencari mana yang benar dan yang buruk untuk menjalani kehidupannya. Petunjuk Allah bahkan sudah ada hukumnya dengan landasan Al-Qur'an dan Hadis untuk menjalani kehidupan sehari-hari bahkan untuk sampai di Akhirat. Berdasarkan hal tersebut pengertian dakwah pada pendapat Drs. H. Masdar Helmi "Dakwah adalah mengajak dan mengerakan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat.

Dari hasil penelitian bahwa peneliti mewawancara kepada Bapak Sanny Dakwah bisa dilakukan melalui apa saja dan dimana saja, yang penting kita niatnya membantu dan memberi manfaat kepada masyarakat.

Pengertian tersebut selaras dengan pengertian Dakwah Bil Hal yaitu upaya mempengaruhi dan mengundang individu atau kelompok untuk perbuatan kebaikan dengan melakukan tindakan.

Dakwah ini berupa tindakan nyata terjun langsung melihat kehidupan sekitarnya, maka sebagai kumpulan individu pasti sudah terpengaruh dari keteladanan yang taklid baiknya. Karena itu Islam menaruh perhatian pada pemeliharaan masyarakat yaitu perintah untuk selalu meneladani Rasulullah SAW agar mengambil contoh teladan dari pada ahlul khair. Sebagai orang yang membawa misi menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, seorang da'i harus bisa meneladani Rasulullah SAW dalam berkepribadian yang baik, dan memberikkan teladan kepada mad'unya.

Penulis menganalisis bahwa aktivitas pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang ini dikemas dalam bentuk dakwah yaitu dari segi pertemuan, pentingnya menjaga kewajiban sholat serta manfaat dari adanya program yang diberikan dari IZI dan Komunitas JAB. Hal ini berdasarkan teori yang dipaparkan diatas, Syaikh Ali Makhfuds berpendapat "Dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan". Aktivitas pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang dikemas melalui unsur-unsur dakwah, dengan unsur-unsur dakwah menjadi landasan untuk keberhasilan suatu dakwah.

Berdasarkan analisis diatas penelitian ini menapatkan kesimpulan mengenai unsur-unsur dakwah, pada dakwah melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

1. Da'i

Merujuk dari pengertian diatas bahwa Da'i tidak sekedar membawakan materi di mimbar. Arena setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i, oleh sebab itu suksesnya suatu dakwah sangat tergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Pada kepribadian seorang da'i, yakni yang bersifat rohaniah pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi.

Seorang Da'i merupakan sebuah kesimpulan bahwa posisi Da'i pada aktivitas Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo

Semarang adalah mereka yang memberikan program serta mereka yang menjalankan program untuk diaplikasikan kepada masyarakat. Iman dan takwa kepada Allah. Dalam jurnal (Pattaling, 2013: 146) bahwa seorang da'i disebutkan harus memiliki syarat kepribadian iman dan takwa kepada Allah, oleh karena itu di dalam membawa misi dakwahnya diharuskan terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsunya, sebelum memerintahkan sasaran dakwahnya atau mad'unya. Karena kalau tidak, laksana lampu yang memberi penerangan pada seluruh manusia padahal ia sendiri terbakar oleh api. Sifat ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 44, yang artinya

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

2. Mad'u

Setiap jenis masyarakat dihadapi dengan caranya sendiri. Hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u, sebagaimana pengertian diatas mad'u adalah sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Berdasarkan hal tersebut maka penerima dakwah pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang adalah:

- a. Masyarakat menerima manfaat dari program IZI serta Komunitas JAB.
- b. Anggota dari Komunitas JAB.

3. Wasilah

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai cara yang mampu merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin cepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada

masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Berdasarkan pengertian diatas Wasilah adalah suatu wadah yang digunakan untuk terlaksana proses dakwahnya. Ruang edukasi adalah tempat untuk pertemuan setiap anggota Komunitas JAB. Di jelaskan diatas, pertemuan ini untuk membahas dan evaluasi program-program dari IZI, sebelum memulai kegiatannya diawali dengan pengajian kiltum untuk meningkatkan relasi keimana pada setiap anggotanya. Berdasarkan hal ini di dalam Al-Qur'an juga disebutkan pada surat Al- Maidah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.*

4. Toriqoh

Metode dakwah adalah strategi pendekatan yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam. Metode dakwah menyangkut cara bagaimana dakwah dilaksanakan. Dalam berdakwah penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Suatu usaha agar supaya tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian juga dengan usaha dakwah. Untuk tercapainya dakwah melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang yaitu dengan mengingatkan hal kebaikan dalam kegiatan seperti waktunya beribadah, hal ini berdasarkan pengertian diatas yaitu, berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

5. Efek Dakwah

Efek atau dampak dari dakwah ini adalah manfaatnya yang diterima kepada anggota komunitas JAB dan masyarakat.

e. Anggota Komunitas JAB

1). Meningkatnya kualitas keimanan.

2). Mempererat tali silaturahmi antara anggotanya.

f. Masyarakat

1). Meningkatkan kewajiban beribadah.

2). Pendapatan menambah untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak.

2. Pendekatan Dakwah

Untuk tercapainya suatu proses dakwah yang efektif seseorang da'i memiliki unsur dakwah yang baik, program yang dijalankan dari IZI adalah bentuk dakwah Bil hal, konsep untuk berhasilnya dakwah tersebut adanya pendekatan. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan ekonomi.

a. Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ekonomi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya keimanan seseorang, akan tetapi kekafiran seringkali membawa seseorang dalam kekufuran, pendekatan ekonomi dalam pelaksanaann dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi untuk mningkatkan kesejahteraan hidup (fiddun ya hasanah). Maka dari itu program yang diberikan kepada masyarakat banjardowo memang berdampak bagi kehidupannya, mulai dari kewajiban ibadah hingga masalah ekonominya. Berdasarkan wawancara dari Bapak Eko di atas bahwa pertemuan tidak membahas program saja tetapi membahas kemajuan dari segi ibadah serta pendapatan masyarakat yang menerima manfaatnya.

Penulis menganalisis bahwa pendekatan ekonomi adalah langkah yang tepat untuk berhasilnya Dakwah Bil hal. Sehubungan dengan tujuan yang benar, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah mendapat ridho Allah, Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Isra': 29.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: Dan janganlah engkau membelenggu tanganmu di lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjaditercela dan menyesal.

Dengan adanya program yang direalisasikan dari IZI pendekatan ekonomi berdampak pada masyarakat, mulai dari kewajiban beribadah, menambah kualitas keimanan serta menjaga persaudaraan antar umat islam.

3. Tujuan Dan Fungsi Dakwah

Tujuan Dakwah adalah mempengaruhi merasa bersikap dan bertindak kepada sesama. Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang merupakan media dimana tujuan dakwah terlaksana, karena setiap kegiatan pertemuan dilakukan dengan kultum terlebih dahulu. Berdasarkan pengertian diatas tujuan dakwah ini selaras dengan pendapat Amrullah Ahmad, bahwa tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan

Komunitas JAB yang didirikan oleh Bapak Sanny dan merupakan sebuah komunitas yang dipadu padankan dengan hal kebaikan. Komunitas JAB ini diperuntukkan untuk siapa saja yang ingin belajar bersama untuk budidaya jamur, selain itu adanya program yang diberikan kepada masyarakat serta Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang menjadi tempat dimana komunitas JAB melakukan kegiatan seperti rutinan pertemuan dilakukan dengan pengisian kajian islam atau kultum. Dalam komunitas JAB ini mengajarkan pentingnya *silaturahmi* yaitu dengan pertemuan.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh (HR Bukhari dan Muslim) "Kekerabatan itu berada di arsy, ia berkata, siapa yang menyambung ku niscaya Allah akan menyambungkan kepadanya (kebaikan), dan siapa yang memutuskan, maka Allah akan memutus darinya (kebaikan)". Pembahasan dalam pertemuan tersebut adalah sebuah

keakraban seluruh pengurus ataupun anggota. Nilai-nilai itulah yang diterapkan Komunitas JAB, dengan membahas langkah selanjutnya pada tujuan yang sudah ditetapkan di Komunitas JAB ini yaitu membantu masyarakat meningkatkan pendapatannya.

Dalam dakwah harus kita libatkan campur tangan Allah. Jika kita berdakwah tidak melibatkan Allah maka dakwah tidak akan berhasil, hasilnya hanya akan emosi dan kebencian-kebencian. Tetapi kalau melibatkan Allah, mau berdakwah menggunakan media apapun maka hati orang lain akan tersentuh, hatinya akan terbuka.

Penulis menyimpulkan tujuan ini berhasil direalisasikan, karena berdasarkan penjelasan fungsi dakwah diatas yaitu Tegaknya sistem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran.

4. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan Pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang ini adalah melalui kultum yang pada pertemuan setiap anggota dan penurus Komunita JAB. Mengenai hal ini dalam Al-Qur'an dengan tegas menitik beratkan pada kata: ahsana kaulan (ucapan yang baik) dan uswatun hasanah (perbuatan yang baik).

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholeh dan berkat: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.” (QS. Al-Fussilat: 33)

Ayat tersebut mengungkapkan tidak hanya berdakwah berdimensi ucapan atau lisan tetapi juga dakwah dengan perbuatan yang baik seperti yang telah dicontohkan oleh rasulullah SAW. Yang dimaksud dakwah bil lisan ialah memangil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, tentunya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan keadaan mad'u dalam berdakwah.

Dakwah bil lisan melalui Edu Wisata Omah Jamur Banajardowo Semarang adalah bentuk dakwah pengajian kultum, dimana perkataan yang

dibawakan adalah bentuk lisan sehingga para anggota dan pengurus akan menambah kualitas keimanan serta ilmu agama Islam. Kita perlu pahami bahwa dakwah itu mengajak atau sekurang kurangnya mengenalkan keindahan Islam, itu sudah termasuk dakwah islam. Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang membuka pelatihan yang dinamakan edukasi yang bertujuan untuk membagikan bagaimana berbudidaya jamur yang baik dan benar, disela-sela penjelasan memberikan manfaat jamur untuk dikonsumsi yang berdampak pada Kesehatan. Hal ini berdasarkan pada hadis Nabi, bahwa Sabda Rasulullah SAW tentang jamur dimuat dalam bab pengobatan. Di antara sabda Nabi itu adalah sebagai berikut, yang artinya:

“Aku mendengar Rasulullah bersabda: Kam’at (jenis jamur) adalah bagian dari dunia jamur. Airnya adalah obat penyakit mata.” (HR Muslim dari Sa’id bin Zaid)

Pertemuan untuk membicarakan sesuatu disebut rapat, umumnya rapat dilaksanakan antara para anggota Komunitas JAB dan petani-petani budidaya jamur yang bertempat di ruang edukasi Edu Wisata Omah Jmur Banjardowo Semarang untuk membahas menyelesaikan suatu program dari IZI terkait kepentingan sebelum dan selanjutnya. Sebelumnya dimulainya pembahasan pertemuan ini dilakukan kultum yang dibawakan oleh Bapak Siffin, adapun tujuan diadakan kultum yaitu untuk menambah pengetahuan dan juga mengingatkan akan hal kebaikan dan mencegah hal buruk, hal ini berdasarkan dari konsep amar ma’ruf nahi mungkar.

Dari hasil pengamatan, menurut penulis bahwa dengan adanya kultum sebelum membahas mengenai perkembangan program dari IZI. Penulis menyimpulkan nilai islam dari Komunitas JAB adalah mengajarkan hal-hal kebaikan.

5. Dakwah Bil Qalam

Yaitu metode penyampaian dakwah melalui tulisan. Metode Kitabiyah (bil qalam) ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku atau kitab agama, gambar, lukisan dan sebagainya, menurut analisis analisis

peneliti Edu Wisata Omah Jmaur Banjardowo Semarang belum menggunakan media tersebut untuk penyampaianya.

6. Dakwah Bil Hal

Salah satu wujud nyata pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan program ekomomi dari IZI yang menghibahkan usaha kepada petani jamur atau masyarakat, merupakan bagian dari dakwah bil hal. Dalam praktiknya, Komunita JAB diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam berbentuk pelatihan nyata sehingga diharapkan adanya kerjasama antara IZI dan Komunitas JAB serta Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang akan membuahkan hasil yang bermanfaat. Dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi kepada masyarakat

Hal ini berdasarkan pengertian dakwah Bil Hal yang dipaparkan diatas yaitu dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam melalui amaliah nyata. Pengertiannya yang lebih luas dakwah bil-hal dimaksudkan sebagai upaya mengajak orang baik secara individu maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam pada masalah kemasyarakatan, seperti keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan.

Penulis menganalisis bahwa manfaat yang diterima oleh masyarakat adalah bentuk suatu metode Dakwah Bil Hal melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang, karena terealisasinya tujuan suatu dakwah. Karena pada dasarnya dakwah yang berhasil adalah yang berkelanjutan, dengan lebih dari satu tahun program ini sudah terlaksana dengan bagus dan menghasilkan perkembangan dari segi budidaya jamur hingga pengolahan, hal ini berdasarkan wawancara pada hasil temuan diatas kepada Bapak Eko dari pengurus program IZI.

Dakwah yang dihadapi oleh umat atau masyarakat tidak harus diselesaikan hanya melalui dakwah melalui mimbar saja, melainkan dibutuhkan dakwah kontekstual, yakni dengan tindakan yang lebih nyata

seperti, mengurangi kebodohan melalui pendidikan maupun memberikan pelatihan wirausaha. Oleh karena itu, saat ini paradigma dakwah juga turut mengalami pergeseran, dari metode tabligh menuju rekonstruksi masyarakat Islam yang dikembangkan melalui dakwah Bil hal. Seperti pada penelitian ini peneliti beranalisis bahwa model dakwah Bil hal dapat berpengaruh kepada obyeknya. Berdasarkan hasil temuan diatas yaitu ustadz sekaligus masyarakat yang menerima manfaat dari program tersebut, yaitu Bapak Hernanto, dalam pandangan beliau kalau membantu sudah termasuk berdakwah.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk aplikasi dakwah bil hal yang dilakukan melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang didasari dengan komitmennya terhadap program yang diberikan dari IZI. Komunitas JAB selalu menerapkan kegiatan positif yang menghasilkan kebaikan kepada sesama umat manusia kepada siapapun baik muslim maupun non muslim. Dari paparan diatas bahwa peneliti menghasilkan kegiatan yang menimbulkan kegiatan Dakwah

a. Program IZI

Dalam program ekonomi dari IZI ini, komunitas JAB dan Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo mencoba meningkatkan pengembangannya, kemudian dibagi tugasnya dari pemasaran, pelatihan, budidaya maupun dilapangan. Sehingga manfaat ini bisa diterima oleh masyarakat, Hal ini penulis menilai bahwa cara pandng dakwah tersebut berdasarkan pendapat dari Awaluddin Pimay pada buku ilmu dakwah (Suirati & Samsinar, 2021: 6) dakwah telah mengalami proliferasi makna menjadi bukan hanya bersifat ajakan terhadap hal-hal normatif, akan tetapi juga ke hal-hal yang bersifat kualitatif yakni menghendaki adanya suatu perubahan baik nilai, sistem-sistem perilaku, maupun perubahan sosial budaya.

Dakwah dalam hal ini dikenal dengan dakwah bil hal yaitu berdakwah dengan suatu tindakan nyata. Dari hasil penelitian di atas terkait program ekonomi yang telah diberikan kepada Edu Wisata

Omah Jamur Banjardowo Semarang Sebagai penerimanya, dalam rangka mensejahterakan masyarakat melalui program ekonomi dari IZI terlihat dari hasil analisis bahwa dengan adanya program ekonomi dakwah bil hal pada, para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya, para waraga dapat meningkatkan silaturahmi melalui kegiatan yaitu perremuan di ruang edukasi dikatakan bahwa program ekonomi dari IZI ini telah mencapai tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat melalui pendekatan ekonomi.

Dengan adanya dakwah bil hal pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang ini yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan para masyarakat sekitar melalui program ekonomi yang diberikan dari IZI, sudah dijelaskan di atas dapat dilihat dari pemberian 1000 baglog jamur dan perkembangan selama 2 tahun yang meningkat

b. Ruang Edukasi

Ruang Edukasi ini adalah tempat dimana pengunjung belajar, dalam arti mendapatkan ilmu pengetahuan baru tentang, diajarkan berbudidaya jamur, hingga memberikan informasi manfaat konsumsi jamur. Salah satu pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an adalah tentang kewajiban belajar mengajar, seperti yang dijelaskan dalam Surat al-Ankabut ayat 19 – 20.

Artinya: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (19) Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(20)”* (Puisvisasari, 2020: 46).

Manusia diwajibkan belajar, karena belajar akan menunjang karir kehidupan, dapat merubah perilaku, dapat memahami dan memaknai segala aspek yang didunia, dan yang terpenting manusia harus bisa merubah keadaan baik yang berupa material maupun non material, dan tidak lupa kepada tuhan. Karena Allah berfirman

“dia tidak akan merubah suatu kaum, kecuali dia mau berusaha untuk berubah” (Keimeintrian Agama RI, 2016)

c. Kultum

Pelaksanaan kultum merupakan tempat berkumpulnya anggota di, hal ini menimbulkan rasa kebersamaan di antara diantara setiap anggota, karena sebagai orang muslim harus bisa memperkuat tali persaudaraan dengan muslim lainnya Kegiatan pertemuan adalah ajang untuk merealisasikan dakwah, pada pertemuan ini kultum dilakukan agar setiap anggota mendapat kualitas keimanan yang bagus agar mendapat kebahagiaan dunia dan di akhirat, dilihat dari segi kegiatan bahwa pertemuan ini adalah perantara untuk terwujudnya dakwah Bil Lisan.

d. Mendirikan Sholat

Kegiatan yang berlangsung tidak terhalang akan kewajiban sholat karena disetiap pertemuan atau membahas tentang program dari IZI, anggota maupun yang berkumpul tetap melaksanakan kewajiban sholat. Kegiatan ini adalah suatu tanjakan untuk mencapai ridho Allah SWT, dengan saling mengingatkan sesama untuk melakukan kewajiban beribadah Peneliti mengamati hukum melaksanakan shalat lima waktu ini adalah wajib atau fardu`ain, yaitu sesuatu yang diharuskan dan yang mengikat kepada setiap individu seorang muslim yang telah dewasa, berakal sehat, balig (mukallaf). Apabila salat wajib ini ditinggalkan. maka orang yang meninggalkannya mendapat dosa dari Allah SWT. Allah SWT berfirman “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.“Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan pada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56-57). Nabi SAW bersabda, “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat berarti dia mendirikan agama. Dan barangsiapa yang meninggalkannya, berarti dia merobohkan agama.

Peneliti menganalisis Dakwah Bil Hal dalam hal ini dengan mendirikan shalat, maka banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik

perbuatan baik apabila dilaksanakan secara terus menerus. Sebagaimana keterangan diatas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang-orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari-hari maupun ditempat mereka bekerja. Apabila mendirikan shalat dengan khusu maka hal ini akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka dan juga kehidupan sosialnya.

e. Pelatihan

Pelatihan gratis adalah bentuk dari ibadah yang artinya memberi secara ikhlas tanpa timbal balik. Pelatihan-pelatihan yang diadakan gratis dan tidak dipatok biaya adalah upaya dari Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang untuk terlaksananya dakwah Bil Hal, karena hal ini berdampak juga dari perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Hal ini berdasarkan penjelasan diatas yaitu merujuk pada dakwah Bil Hal, dakwah dengan aktifitas dan amal nyata.

B. Analisis Perspektif Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

Sebagaimana telah dijelaskan pada hasil temuan bahwa program ekonomi adalah suatu terjadinya aktivitas dakwah, merupakan sebagai modal usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan dakwah merupakan tegaknya amar makruf nahi mungkar, serta usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas dakwah merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu Dakwah Bil Lisan, Dakwah dan Dakwah Bil Hal.

Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang bertumpu pada dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal (perbuatan). Dakwah dapat didefinisikan dakwah Islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata

mengajak, mendorong dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tablig. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, dakwah adalah segenap aktivitas yang berisi ajakan atau seruan kepada jalan yang baik, jalan yang di ridhai Allah SWT. Dengan adanya kegiatan dakwah ini diharapkan akan mampu mengarahkan manusia kepada jalan kebenaran sesuai dengan perintah Tuhan, sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Secara umum, Asmuni Sukir dengan spesifikasi dakwah, maka ia merumuskan tujuan dakwah dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah adalah mengajak unat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar, yang diridhai Allah STW. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktivitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan.

Agar tidak terjadi miss communication antara pelaksana dakwah dengan audiens penerima dakwah yang hanya disebabkan karena mash umumnya tujuan yang hendak dicapai. Sebab itu tujuan umum dakwah masih perlu diterjemahkan atau diklasifikasi lagi menjadi tujuan khusus, sehingga lebih memperjelas maksud dan kandungannya.

Tujuan khusus tersebut berdasarkan antara lain adalah, mengajak umat manusia yang sudah memeluk Agama Islam untuk selalu meningkatkan keimanan kepada Allah swt, mengajak pada pembinaan mental spritual untuk meningkatka ketakwaan, merigajak untuk senantiasa mengajar dan mendidik seseorang dalam rangka pengembangan fitrah kemanusiaan. Lebih lanjut Salahuddin Sanusi menjelaskan bahwa selain tujuan umum dan tujuan khusus, dakwah juga mempunyai tujuan hakiki, tujuan urgen serta tujuan insidental.

Tujuan hakiki dakwah adalah tujuan pokok yaitu, adanya kesadaran diri sebagai hamba Allah swt

Dari beberapa tujuan diatas dakwah bertujuan untuk mewujudkan individu atau masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Senada dengan penjelasan diatas Dakwah Melalui Edu Wisat Omah Jamur Banjardowo Semarang adalah upaya untuk mensejahterakan masyarakat serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari catatan sejarah kita telah melihat bahwa Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang tujuan utama adalah mensejahterakan masyarakat, merupakan perwujudan iman dan amal saleh. Program ekonomi yang diberikan dari IZI adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dan Komunitas JAB adalah bentuk amal salih dalam menjalankan program tersebut. Dengan demikian, segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat dalam interaksi sosial, idealnya diformat dan berwujud sesuai dengan Syariaat Islam pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.

Pada dasarnya, hubungan dakwah Islam dengan program ekonomi di Edu Wisata Omah Jamaur Banjardowo Semarang saling mengisi dan melengkapi. Kalau dicermati dengan seksama, masyarakat Banjardowo adalah masyarakat yang konsisten dalam menjalankan program ini, karena sudah lebih dari satu tahun. Sudah dijelaskan diatas bahwa pendekatan ekonomi mampu menghasilkan perubahan pada Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang.

Melihat dari sudut pandang aktivitas pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang, ada banyak kegiatan yang menimbulkan kebaikan. Dakwah melalui edu wisata omah mempunyai kesamaan, secara umum Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang mengacuh pada surah An-Nahal ayat 125.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik, Sesungguhnya tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalanya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”

1. Melalui program ekonomi dari IZI akan memunculkan dua perubahan merubah motivasi orang agar lebih giat dalam usaha untuk mencapai kesejahteraan, akan menciptakan inovasi baru yang belum ada dijumpai melalui budidaya jamur tersebut dari segi olahan.
2. Melalui pertemuan untuk membahas program dengan diawali kultum, akan menambah kualitas iman, setidaknya memberi efek kebaikan.
3. Melalui kegiatan edukasi budidaya jamur, sama saja memberi tanpa imbalan, karena tidak dipatok biaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang adalah berdakwah menggunakan metode pendekatan ekonomi dengan tujuan dakwah mensejahterakan masyarakat. Disampaikan dengan menyebarkan kebaikan, maka dakwah ini memberikan makna usaha, dengan memberi tidak langsung, melainkan melalui pengembangan pada program yang di berikan dari IZI. Program yang berhasil dilakukan selama lebih dari satu tahun menghasilkan manfaat bagi masyarakat Banjardowo. Aktivitas yang dilakukan kepada masyarakat mulai dari pertemuan hingga pendampingan pada program IZI menghasilkan hal positif berupa kebaikan. Pertemuan sebagai ajang menjalin kerukunan, baik antar umat muslim satu dengan yang lainnya yang menumbuhkan hal kebaikan. Aktivitas pada pertemuan juga menjelaskan nilai-nilai kebaikan dengan metode dakwahnya seperti Dakwah Bil Hal dan Dakwah Bil Lisan yang diajarkan dalam agama Islam, serta nilai-nilai di masyarakat mengenai sikap saling memberi manfaat dan kebaikan .
2. Demikian luasnya cara untuk berdakwah salah satunya adanya program dari IZI yang disalurkan kepada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang, kemudian dengan Komunitas JAB yang berhasil menjalankan program pengembangan dari pada program tersebut. Komunitas JAB sebagi media silaturahmi untuk mempererat hubungan sesama umat serta kegiatan yang menambah kualitas keimanan didalamnya, dengan kegiatan tersebut tumbulah nilai-nilai kebaikan disetiap anggotanya. Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang juga sebagai media berhasilnya dakwah melalui kegiatan pada program yang di berikan dari IZI (Inisiatif Zakat Indonesia). Kegiatan tersebut juga perantara untuk tercapainya dakwah serta

mewujudkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam agama Islam serta nilai-nilai di masyarakat mengenai persaudaraan antara sesama umat.

B. Saran

Secara akademik berdasarkan hasil penelitian di atas, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Peneliti berharap agar Lembaga IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Jateng mempertahankan dan meningkatkan program ekonomi kepada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang yang telah ada, agar tetap menarik banyak masyarakat dan komunitas petani jamur lain agar tetap dijadikan sebagai acuan masyarakat dalam segi pendapatan dan semoga lebih kreatif dalam mengelolah maupun dalam hasil olahan.
2. Kemudian peneliti berharap agar Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang bisa mengembangkan dari segi fasilitas, sarana ibadah dengan terus mengagendakan nilai-nilai keislaman dari pertemuan, pelatihan serta edukasi dalam budidaya jamur, serta anggota komunitas JAB tetap mengikuti kegiatan yang menimbulkan hal positif.
3. Kemudian kepada masyarakat terutama pada penerima manfaat dari program yang diberikan dari IZI, dari hasil olahan dapat dikembangkan lagi agar lebih maju dan lebih berkembang serta dikenal pada semua kalangan.

C. Bagian Akhir

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, tuhan yang telah memberikan kemurahan dan kekuatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dakwah Islam Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang”**. Dalam hal ini peneliti sudah berusaha keras dan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga sadar bahwa tugas yang peneliti lakukan ini masih

sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan komentar yang konstruktif agar peneliti dapat melakukan perbaikan dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV.Penerbit Qiara Media.
- Amin, M. (2013). *Metodologi Dakwah*. Awaluddin University Press.
- Ansori, A., Khuza, D., & Syatibi, Ha. (2019). Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 9.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Prenada Media.
- Budihardjo. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Jurnal Suhuf*, 19.
- Devi, I. A. S., Damiati, & Adnyawati, N. D. M. S. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianjar. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9 (2).
- Fahrurrozi, Faizah, & Kadri. (2019). *Ilmu Dakwah*. Prenadamedia Group.
- Fauziah, M. (2019). Konsep Keباikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Idarah Manajemen Dakwah Dan Adminitrasi Islam*, 3 (1), 73–94. <https://doi.org/10.22373/al-idarrah.v3i1.5130>
- Fikri, I. (2022). Da'wah bi al-Rihlah: A methodological concept of da'wah based on travel and tourism. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42, 160–173. <https://doi.org/10.2158/jid.42.2.13591>
- Gunawan, R. (2022). The Strategy Of Dakwah Bil Hal Communication. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam: XIV*(1), 33–50.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila.
- Hatimah, H., & Kurniawan, R. (2017). Integrasi Dakwah Dan Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Qarda*, 2.
- Indonesia, I. Z. (2020). Company Profile IZI. *Kantor Pusat IZI*.
- Kementrian Agama RI. (2016). *Tafsir Ringkas jilid I* (Vol. 1). Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an.
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>
- Madani, A. (2016). Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Peran Manusia Sebagai Khilafah Di Muka Bumi. *Jurnal Dakwah Dan Perubahan Sosial*, 1, 15.

- Marfu'ah, U. (2017). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Jurnal Islamic Communication Journal*, 02. <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2166>
- Muhajarah, K., & Hakim, L. (2021). Promoting Halal Tourism Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 02, 34–42.
- Pattaling. (2013). Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Jurnal Frabi*, 10(2).
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Pusvisasari, L. (2020). Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah. *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam*, 3(1).
- Raco, & R.Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Samudra Biru.
- Rohman, M. A. A. R., & Sungkono. (2022). Konsep Arti Islam Dalam AL- Qu'an. *Jurnal Al-Mikraj Studi Islam Dan Humaniora*, 2(2). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>
- Sanny. (2022). *Wawancara Pengelola Dan Pendiri JAB Banjardowo Semarang*.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah* (T. E. Tiur, Ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV. Nat5 Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik*. Litrase Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Surahman, Rachmat, M., & Supradi Sudibyoy. (2016). *Metodologi Penelitian*. Badan Pengembangan dan pemberdayaan SDM kesehatan.
- Suriati, & Samsinar. (2021). *Ilmu Dakwah*. Akademia Pustaka.
- Susanto, D. (2014). Pesantren Dan Dakwah Pemaberdayaan Masyarakat Islam. *Jurnal An-Nida*, 6.
- Udin. (2020). *Implementasi Konsep Dakwah* (B. Saladin, Ed.). Sanabil.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Komunitas JAB (Jejamuran Ati Becik)?
3. Apa saja kegiatan pada Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang?
4. Kenapa Komunitas JAB dan IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) bekerjasama?
5. Program apa yang diberikan pada masyarakat Banjardowo?
6. Berapa banyak jumlah bibit yang dihibahkan?
7. Kenapa Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo menjadi media pada program dari IZI?
8. Bagaimana kegiatan pada program ekonomi?
9. Bagaimana perkembangan program ekonomi tersebut?
10. Kegiatan apa saja pada program tersebut?
11. Apa saja manfaat atau dampak bagi masyarakat dalam program dari IZI?
12. Apa saja manfaat atau dampak bagi anggota JAB dalam program dari IZI?
13. Apa saja olahan-olahan yang dihasilkan dari panen jamur?
14. Bagaimana cara memanfaatkan hasil panen jamur?
15. Apakah ada pertemuan antara anggota untuk membahas program tersebut?
16. Bagaimana pandangan adanya program ekonomi dari IZI dalam dakwah dan islam?

LAMPIRAN

Gambar 5.1 Surat Izin Riset



Kepada Yth.
Kepala Lurah Banjardowo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Yusuf Tri Wahyudi
NIM : 1901036088
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo
Judul Skripsi : Dakwah Melalui Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Edu Wisata Omah Jamur Banjardowo. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



MENTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Gambar 5.2 Memantau Perkembangan Program



Gambar 5.3 Wawancara Kepada Bapak Hernanto



Gambar 5.4 Wawancara Kepada Bapak Eko



Gambar 5.5 Hasil Olahan



Gambar 5.6 Wawancara Kepada Bapak Sanny



Gambar 5.7 Kantor Kelurahan



DAFTAR RIWYAT HIDUP



Nama : Yusuf Tri Wahyudin
NIM : 1901036088
TTL : Kebumen, 27 November 2000
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : JL. Wadaslintang KM 05 Desa Pesuningan RT 02/03
No. Hp : 081339784268
e-mail : yusftw107@gmail.com

Riwayat Pendidikan

a. Formal:

- 1) TK Kartini Lulus tahun 2007
- 2) SD N 2 Pesuningan Lulus tahun 2013
- 3) SMP IT Al-Furqan Lulus tahun 2016
- 4) MA Sunan Pandanaran Lulus tahun 2019
- 5) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

b. Non Formal:

- 1) Pondok Pesantren Krapyak Bantul, Yogyakarta
- 2) Pondok Pesantren Al-Ihya Ngaliyan, Semarang

Demikian identitas ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yusuf Tri Wahyudin

NIM: 1901036088